

**KEGIATAN MA'HAD AL-ULYA DALAM MENDUKUNG
TERBINANYA AKHLAK TERPUJI SISWA
MAN MALANG 2 KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh :

Anis Faizah

NIM 09110291



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

September, 2013

**KEGIATAN MA'HAD AL-ULYA DALAM MENDUKUNG
TERBINANYA AKHLAK TERPUJI SISWA
MAN MALANG 2 KOTA BATU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi

Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan

Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Anis Faizah

NIM 09110291



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

September, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN
KEGIATAN MA'HAD AL-ULYA DALAM MENDUKUNG
TERBINANYA AKHLAK TERPUJI SISWA MAN MALANG 2
KOTA BATU

Oleh :

Anis Faizah

09110291

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822200212001

HALAMAN PENGESAHAN
KEGIATAN MA'HAD AL-ULYA DALAM Mendukung
TERBINANYA AKHLAK TERPUJI SISWA MAN MALANG 2
KOTA BATU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Anis Faizah (09110291)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
.....dengan nilai.....
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal:.... September 2013

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

.....

: _____

NIP.

Sekretaris Sidang

.....

: _____

NIP.

Pembimbing

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031003

: _____

Penguji Utama

.....

: _____

NIP.

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN



*Dengan Segenap Jiwa dan Ketulusan Hati
Ku Persembahkan Buah Karya ini Kepada:*

Allah Yang Maha Agung dan Baginda Rasulullah SAW.

Ayahanda Abdul Mughni dan Ibunda Siti Umiyah Tercinta yang tiada putus mengasihiku setulus hati, sebening cinta dan do'anya, Tiada bosan memotivasi dengan semangat yang sungguh luar biasa, serta membantu baik moril, materiil dan spiritual sehingga penulis mampu menatap dan menyongsong masa depan.

Mas dan Adikku tercinta M. Habiburrohman dan M. Alfan Nawwa Syarif selalu memberi motivasi untuk bisa menjadi adik dan kakak yang baik

Semua guru dan dosen-dosenku yang memberikan secercah cahaya berupa ilmu pengetahuan hingga aku dapat mewujudkan harapan, angan dan cita-citaku untuk masa depan.

Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag yang tiada letih untuk selalu membimbingku menyelesaikan skripsi ini

Kakandaku Didik Setia Purnomo

Yang sudah berusaha menjadikan aku jadi lebih baik, dan yang selalu buat hati ini tenang dan bahagia

Dulur-dulur UKM Seni Religius yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk selalu tegar dalam menghadapi masalah yang ada serta menemani dalam suka maupun duka

Almamaterku tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan semangat menggapai cita-cita.

Terima kasih Semuanya

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

*“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu
suri teladan yang baik bagimu...”*

(Q.S. Al-Ahzab: 21)¹

¹ *Al-Qur'an dan terjemah 1971*. Alhidayah Surabaya, hlm 670

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Anis Faizah
Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Malang, 15 September 2013

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anis Faizah
NIM : 09110291
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Kegiatan Ma'had Al-Ulya Dalam Mendukung Terbinanya Akhlak Terpuji Siswa MAN Malang 2 Kota Batu.*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 September 2013

Anis Faizah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,,,,,

Alhamdulillahirabbil 'Alamin, Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” ***Kegiatan Ma’had Al-Ulya Dalam Mendukung Terbinanya Akhlakul Terpuji Siswa Di MAN Malang 2 Kota Batu***” dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam tak lupa kami curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang Islamiyah dan Ilmiah. Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu, sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulisan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan moril, materil maupun spiritual dan doa yang tiada henti-hentinya serta motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Mohammad Asrori, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
7. Dulur-dulur UKM Seni Religius yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk selalu tegar dalam menghadapi masalah yang ada serta menemani dalam suka maupun duka.
8. Dan tidak lupa pula Teman-teman dan adik-adik tercintaku di Kontrakan yang selalu memberikan semangat.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa dan lain-lain. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca

umumnya. Sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan untuk terus memajukan dunia pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa mendengarkan dan mengabulkan permohonan kita Amin.....

Malang, 15 September 2013

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel I : Penelitian Terdahulu

Tabel II : Daftar Nama Santriwan dan Santriwati Ma'had Al-Ulya

Tabel III : Beberapa Kegiatan Ma'had Al-Ulya

Tabel IV : Beberapa Kegiatan yang dilakukan di Ma'had Al-Ulya

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Bersama Ustadzah dan Siswa Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2
- Gambar 2 : Waktu Kegiatan Malam Belajar Bersama
- Gambar 3 : Seusai Sekolah Diniyah
- Gambar 4 : Waktu Sholat Berjama'ahVVB
- Gambar 5 : Wawancara Bersama pengasuh Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : The Schedule Of Takmiliyah Diniyah Of Ma'had Al-Ulya
- Lampiran 2 : Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Dikterapan Ma'had Al-Ulya
- Lampiran 3 : SK Pengurus Ma'had 2013-2014 s.d 2014-2015
- Lampiran 4 : Data Santri Diniyah Takmiliyah Ula
- Lampiran 5 : Data Santri Diniyah Takmiliyah Wustho
- Lampiran 6 : Bukti Kosultasi
- Lampiran 7 : Surat Penelitian Dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
- Lampiran 8 : Surat Telah Melakukan Penelitian Dari Ma'had Al-Ulya Man Malang 2
Kota Batu
- Lampiran 9 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 10 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
HALAMAN ABSTRAK	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	6
F. Penelitian Terdahulu	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	9
A. Konsep Ma'had	9
1. Pengertian Ma'had	9

2. Dasar Pendidikan	11
3. Tujuan Pendidikan Ma'had	13
4. Komponen-komponen Ma'had.....	14
B. Akhlak Terpuji Siswa	25
1. Pengertian Akhlak Terpuji	25
2. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....	30
3. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa.....	38
C. Peran Ma'had.....	47
1. Peran Ma'had dalam Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa	47
BAB III : METODE PENELITIAN.....	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Kehadiran Peneliti	52
C. Lokasi Penelitian	53
D. Sumber Data	53
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	54
F. Analisis Data	56
G. Teknik Pengambilan Sampel.....	57
H. Tahap-tahap Penelitian	57
BAB IV : HASIL PENELITIAN	60
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	60
1. Gambar Umum Ma'had Al-Ulya.....	60
2. Visi dan Misi Ma'had Al-Ulya	64
3. Struktur Organisasi Ma'had Al-Ulya	65
4. Fasilitas Siswa Ma'had Al-Ulya.....	66
B. Penyajian dan Analisis Data	67
1. Beberapa Kegiatan Ma'had Al-Ulya MAN Malang	
2 Kota Batu.....	67

2. Kondisi Akhlak Siswa Ma’had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu	72
3. Peran Ma’had Al-Ulya dalam Mewujudkan Akhlak Terpuji Siswa	75
BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
A. Beberapa Kegiatan Ma’had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu	79
B. Kondisi Akhlak Siswa di Ma’had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu	81
C. Peran Ma’had Al-Ulya dalam Mewujudkan Akhlak Terpuji Siswa.....	84
BAB VI : PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
C. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Faizah, Anis. 2013, *Kegiatan Ma'had Al-Ulya Dalam Mendukung Terbinanya Akhlak Terpuji Siswa MAN Malang 2 Kota Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

Kata kunci: Kegiatan, Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2, Akhlak Terpuji

Kegiatan ma'had adalah kegiatan yang diselenggarakan di dalam ma'had dengan tujuan mendidik dan mengarahkan siswa agar lebih baik serta mempunyai budi pekerti yang baik pula. Kegiatan ma'had diadakan untuk membimbing dan mengarahkan mereka agar segala tingkah laku dan tindak tanduknya sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Karena pada era globalisasi saat ini sering sekali terjadi tingkah laku remaja yang bertentangan dengan norma-norma ajaran agama Islam. Sehingga mengakibatkan para orang tua mengalami kebingungan dalam mendidik anak-anaknya. Untuk mengantisipasi agar mereka tidak larut dalam kejahatan maka telah tersedia lembaga pendidikan dalam ma'had yang bersedia untuk membimbing dan mengarahkan mereka agar segala tingkah laku dan tindak tanduknya sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian adalah a) Bagaimana kegiatan ma'had Al-Ulya dalam mendukung terbinanya akhlak terpuji siswa MAN Malang 2 Kota Batu; b) Bagaimana kondisi akhlak siswa MAN Malang 2 yang tinggal di ma'had; dan c) Bagaimana peran ma'had Al-Ulya dalam mewujudkan akhlak terpuji siswa MAN Malang 2 Kota Batu. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mendeskripsikan apa saja kegiatan ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu, untuk mendeskripsikan kondisi akhlak siswa MAN Malang 2 yang tinggal di ma'had dan untuk mendeskripsikan peran ma'had dalam mewujudkan akhlak terpuji siswa MAN Malang 2 Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta di lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis menggunakan tehnik analisis deskriptif (non statistik) yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di ma'had Al-Ulya yang bertujuan untuk membina akhlak terpuji siswa salah satunya dari pembelajaran kitab-kitab akhlak dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru agar dapat di tiru oleh siswa. Kondisi akhlak siswa MAN Malang 2 Kota Batu yang tinggal di ma'had secara umum sudah baik dapat dilihat dari kebiasaan mereka dalam hal sopan santun dan cara mereka berpakaian. Pembinaan yang diselenggarakan oleh Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu telah memberikan andil besar dalam pendidikan spiritual pada pembinaan akhlak kepada siswa sehingga tidak hanya mumpuni dalam bidang ilmu keagamaan tetapi juga cukup dalam mengamalkannya bagi kemaslahatan masyarakat.

ABSTRACT

Faizah, Anis. 2013. The Activities of Ma'had Al-Ulya in Supporting the Character Building of MAN Malang 2 Batu Students. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teaching, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

Keywords: Activities, Ma'had Al-Ulya of malang 2, Moral

Ma'had activities are the activities implemented inside ma'had to educate and instruct students in order to have better attitude and good character. Ma'had activities are organized to guide and direct students, so, their behavior and actions are in accordance with Islamic teaching. In this globalization era, teenager behaviors are often in contradiction with Islamic norms. It causes parents confused in educating their children. Therefore, Ma'had as education institution is existed to anticipate the damage of students character and guide the students in order to make their behavior and actions are in accordance with Islamic teaching.

The aim of this study is to describe any activities of Ma'had Al-Ulya MAN 2 Malang, to describe student moral condition of Ma'had Al-Ulya MAN 2 Malang, and to describe the role of ma'had in realizing good character of Ma'had Al-Ulya MAN 2 Malang.

This study uses a qualitative descriptive approach with the aim to describe the facts in research field. The data is collected using observation method, interview, and documentation. Whereas for the analysis using descriptive analysis techniques (non-statistical) done by describing the data obtained to get conclusion.

From the result of the study it can be seen that there are some activities carried out in ma'had Al-Ulya aimed to build student character by giving learning moral materials and the attitude of teachers that can be admitted by students. Students' moral condition of MAN Malang 2 Batu staying in Ma'had is good in general; it can be seen from their manners and the way they dress. The character building which is organized by Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Batu has contributed greatly in developing spiritual education and character building of students, so that not only qualified in the field of religious sciences but also practice it within society.

المخلص

أطروحة، قسم. باتو مالانج في دعم الطلاب المدارس الدينية عاليه الأجنبية معهد العلي الأخلاق عام ٢٠١٣، أشاد أنشطة آل.فايزة، أنيس H. د: المشرف. التربية الإسلامية، كلية طرييه والتدريس، جامعة الدولة الإسلامية الإسلام الجامعي لنيجيري مولانا مالك إبراهيم مالانج محمد اسراري، الماجستر

مالانج ٢، المحمودة الأخلاق المدارس الدينية عاليه الأجنبية الأنشطة، آل معهد العلي: كلمات البحث

نظمت أنشطة معهد. هي الأنشطة التي نظمت في معهد لتتقيف وإرشاد الطلاب لذلك أفضل بكثير ولها طابع جيدة كذلك أنشطة معهد غالبا ما تحدث في سن المراهقة لأنه في هذه اللحظة عصر العولمة. لتوجيه وتوجيههم إلى السلوك والإجراءات تتم وفقا لتعاليم الإسلام توقع أنهم لن تذوب في الفساد من مجلس. مما أدى إلى والدي يتم الخلط في تعليم أبنائهم. السلوك الذي يتنافى مع قواعد التعاليم الإسلامية استعداد لتوجيه وتوجيههم إلى السلوك والإجراءات تتم وفقا لتعاليم الإسلام التعليم كانت متاحة في معهد

وصف حالة المعنوية. آل العلي المدارس الدينية عاليه الأجنبية باتو مالانج، ٣٢ ووصف أي أنشطة معهد: الغرض من هذه الدراسة هو الطلاب المدارس الدينية وصف دور في تحقيق أدق معهد. و الذين يعيشون في معهد للطلاب مالانج المدارس الدينية عاليه الأجنبية باتو مالانج ٢ عاليه الأجنبية

وقد تم جمع البيانات باستخدام أساليب. تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي بهدف لوصف أو تصوير الحقائق في موقع الدراسة القيام به من خلال وصف البيانات التي (غير إحصائية) أما بالنسبة للتحليل باستخدام تقنيات التحليل الوصفي. الملاحظة والمقابلة والوثائق تم الحصول عليها للحصول على النتيجة

تهدف إلى تعزيز فاينر الطالب ويتم إجراء من هذه النتائج أنه يمكن ملاحظة أن هناك بعض الأنشطة التي يتم تنفيذها في آل معهد العلي وقد تم ظروف الطلاب الأخلاقية المدارس. واحد من الكتب للتعليم الأخلاقي والتعود من قبل المعلمين من أجل تقليد من قبل الطلاب التدريب معهد. جيدة من عاداتهم من حيث الأخلاق وطريقة لباسها باتو مالانج المعيشة بشكل عام يمكن رؤية معهد ٢ الدينية عاليه الأجنبية باتو مالانج ساهم إلى حد كبير في تطوير التربية الروحية الأخلاقية للطلاب ٢ المدارس الدينية عاليه الأجنبية العلي نظمت التي كتبها بحيث تأهل ليس فقط في مجالات العلوم الدينية ولكن أيضا ما يكفي في واقع الامر لصالح المجتمع

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini seringkali terjadi kasus perkelahian pelajar di sebagian kota besar di Indonesia. Perkelahian pelajar yang dikenal dengan tawuran pelajar pada era globalisasi saat ini mungkin di sebagian masyarakat tertentu bukanlah merupakan suatu pemandangan yang aneh. Tetapi bagi masyarakat kependidikan khususnya dan juga orang tua yang terkait langsung dalam pelaksanaan pendidikan di lapangan setidaknya akan ikut mencemaskan dalam mencermati fenomena-fenomena tawuran pelajar yang cukup meresahkan tersebut. Bahkan kadang sampai menimbulkan korban jiwa. Oleh karenanya, tidak dapat dipungkiri bahwa munculnya tawuran merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di Indonesia. Ketidakberdayaan sistem pendidikan di Indonesia karena pendidikan yang selama ini diajarkan kepada siswa hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan.

Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi agar anak didik kita tidak larut dalam kebejatan akhlak, maka diperlukan suatu tempat untuk membimbing dan mengarahkan mereka agar segala tingkah laku dan tindak tanduknya sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam yang salah satunya adalah di lembaga pendidikan yang terdapat asrama (boarding school) didalamnya.

Dari sudut ini, nampaknya masyarakat kita tertarik terutama karena asrama merupakan lembaga yang mendukung nilai-nilai agama yang dikalangan masyarakat terasa amat dibutuhkan untuk bisa mempertahankan tradisi kehidupan beragama.¹ Dan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran siswa.

Ma'had adalah salah satu tempat belajar agama islam, adanya Ma'had ini dapat mengantarkan siswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kemantapan professional. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu.

Ma'had Al-Ulya adalah sebuah asrama yang dikhususkan bagi siswa maupun siswi MAN Malang 2 Kota Batu. ma'had ini, didirikan pada tahun 2007. Awalnya diketuai langsung oleh kepala MAN 2 Malang Kota Batu, namun itu hanya dalam waktu 1 tahun setelah itu ditugaskan kepada Bapak Muhammad Musyrifin, S.Pd sebagai ketuanya hingga saat ini.

Ma'had Al-Ulya Merupakan fasilitas bagi siswa-siswi Man Malang 2 Kota batu untuk memperdalam wawasan ke-islaman, sekaligus fasilitas bagi siswa-siswi yang berasal dari luar Kota Batu. Ma'had Al-Ulya Menyelenggarakan pendidikan pesantren khalifiyah dan pendidikan Madrasah Diniyah yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran MAN Malang 2 Kota Batu dengan muatan Bidang Study Keagamaan. Dengan tujuan para santri dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kepekaan

¹ M. Dawan Rahardjo, *Pesantren Dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1974), hlm.7.

Sosial, Kecakapan Pribadi dengan budi pekerti yang luhur. Selain itu, sebagai lembaga pendidikan formal dan informal Ma'had Al-Ulya bekerja sama dengan kementerian Agama Kota Batu menyelenggarakan Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan) yang berguna untuk memfasilitasi anak-anak yang berasal dari keluarga pra-sejahtera di Kota Batu. Dan dalam melaksanakan visinya Ma'had Al-Ulya melakukan pengembangan, baik yang berkaitan dengan tenaga edukatif maupun yang berkaitan dengan sarana pembelajaran, dan juga sarana untuk kenyamanan santri. Guna meningkatkan kompetensi para santri yang menempuh pendidikan di Ma'had Al-Ulya.

Pada umumnya dalam ma'had mempunyai peraturan-peraturan khusus yang berlaku bagi santri yang bermukim didalamnya, peraturan tersebut terutama untuk mengontrol akhlak para santri. Dengan adanya peraturan dalam ma'had diharapkan bisa meminimalisir akhlak-akhlak yang kurang baik, serta mengembangkan akhlak yang baik. Santri yang bermukim di dalamnya diupayakan berakhlak baik, sopan, dan terpuji sesuai dengan ajaran agama Islam. Jadi, peranan ma'had ini salah satunya adalah sebagai pembinaan akhlak agar menjadikan anak didiknya menjadi pribadi yang mempunyai akhlak mulia (*akhlakul karimah*).

Akhlak para siswa di Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu secara umum sudah bagus, hal ini bisa dilihat dari kebiasaan santrinya dalam hal sopan santun atau istilah bahasa arabnya *ta'dhim* mereka kepada ustadz mereka. Kemudian dari prilaku mereka sehari-hari, dalam tata cara

berpakaian mereka sudah mencerminkan seorang santri, nampaknya hal ini tidak terlepas dari upaya pembinaan akhlak di dalamnya.

Pembinaan yang diselenggarakan oleh Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu diakui telah memberikan andil besar dalam pendidikan spiritual pada pembinaan akhlak kepada santri sehingga tidak hanya mumpuni dalam bidang ilmu keagamaan tetapi juga cukup dalam mengamalkannya bagi kemaslahatan masyarakat. Keberhasilan ini sebagai indikator adanya peran Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu yang sangat kuat dalam bidang pembinaan kader bangsa.

Peran ma'had dalam dunia pendidikan secara umum sangat penting. Seperti diketahui, bahwasannya ma'had merupakan wadah atau sarana bagi santri untuk mengembangkan ilmu agama yang mereka miliki, baik itu ilmu fiqh, aqidah, tauhid, akhlak dll. Dengan demikian ma'had memiliki berbagai utama, antara lain sebagai lembaga pembinaan akhlakul karimah, serta pendalaman dan penguasaan ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan wahana tafaqquh fi al-din. Dengan peran ini santri diharapkan dapat menjadi kader-kader ulama' yang memiliki andil dalam mencerdaskan masyarakat Indonesia. Sejalan dengan ini materi yang diajarkan di ma'had berupa materi pelajaran yang langsung di gali dari kitab-kitab klasik yang berbahasa arab (kitab kuning). Peran lainnya Ma'had berupaya meningkatkan pengembangan masyarakat di berbagai sektor kehidupan, sebagai manifestasi dari nilai-nilai dan pengamalan tafaqquh fi al-din baik secara tekstual maupun kontekstual.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi untuk dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “KEGIATAN MA’HAD AL-ULYA DALAM MENDUKUNG TERBINANYA AKHLAK TERPUJI SISWA MAN MALANG 2 KOTA BATU”

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang yang telah dikemukakan, maka beberapa masalah yang dapat dirumuskan dan akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan Ma’had Al-Ulya di MAN Malang 2 Kota Batu?
2. Bagaimana kondisi akhlak siswa MAN Malang 2 Kota Batu?
3. Bagaimana peran Ma’had Al-Ulya dalam mewujudkan akhlak terpuji siswa MAN Malang 2 Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang tertera diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan apa saja kegiatan Ma’had Al-Ulya di MAN Malang 2 Kota Batu.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kondisi akhlak siswa di Ma’had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran Ma’had Al-Ulya dalam mewujudkan akhlak terpuji siswa MAN Malang 2 Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah:

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program asrama terhadap bud i pekerti anak.

2. Bagi peneliti:

Untuk menambah pengetahuan yang lebih matang dalam pengembangan pendidikan PAI serta menambah wawasan dalam bidang penelitian sebagai modal tambahan untuk mendirikan yayasan pendidikan sendiri.

3. Bagi lembaga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:

Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama, sekaligus diharapkan hasil penelitian berikutnya lebih sempurna. Selain itu juga sebagai referensi agar UIN Maulana Malik Ibrahim selalu melakukan pembaharuan dalam kurikulum sehingga upaya mencetak lulusan yang memiliki keluasan ilmu dan keagungan akhlak dapat tercapai dengan maksimal.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan kejelasan tentang arah perumusan penelitian ini, maka penulis memaparkan definisi yang tertera dalam judul.

1. Kegiatan ma'had adalah kegiatan yang diselenggarakan di dalam ma'had dengan tujuan untuk membimbing dan mengarahkan serta mendidik siswa agar lebih baik serta mempunyai budi pekerti yang baik.

2. Ma'had

Adalah lembaga pendidikan Islam yang dikelola secara konvensional dan dilaksanakan dengan sistem asrama dan dengan Kyai sebagai sentra utama serta masjid sebagai pusat lembaganya.

3. Akhlak terpuji

Menurut pendekatan etimologi, kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab "akhlak" jamak dari bentuk mufradnya "khuluqun" yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²

Akhlak secara terminologi adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.³

Akhlak terpuji adalah akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, syukur, tawadlu (rendah hati), husnudzdzon (berperasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.

²Zahrudin dkk. *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2004), hlm. 1-2.

³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 4

F. Penelitian Terdahulu

Tabel I
Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Hasil	Peneliti	Tahun
1.	Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus di MAN 3 Malang)	Dengan adanya Kegiatan keagamaan akhlak siswa Man 3 Malang relative baik secara umum, terbukti sebagian besar siswanya tidak banyak yang melakukan pelanggaran.	Irma Fahroini	2010
2.	Hubungan Program Pendidikan Asrama Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang 3	program pendidikan asrama berhubungandengan prestasi belajar dalam rumpun kewarganegaraan dan budi pekerti. Karena dengan tinggal di asrama membuat siswa lebih mandiri dan mengajarkan siswa untuk hidup bermasyarakat dan saling menghargai satu sama lain, Ada pengaruh positif dan signifikan antara nilai program pendidikan asrama dengan prestasi belajar dalam rumpun kewarganegaraan dan budi pekerti.	Diana Wijayanti	2010

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Ma'had

1. Pengertian Ma'had

Secara etimologi kata ma'had berasal dari bahasa arab yang artinya pesantren dan pesantren berasal dari kata santri dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri.¹ Sedangkan dalam kamus Ilmiah pesantren berarti perguruan Islam.² Menurut Abdul Munir maka sekurang-kurangnya pesantren tempat para santri menjalani hidup dan belajar selama masa tertentu di bawah bimbingan kyai. Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitarnya, dengan sistem asrama yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang atau beberapa kepemimpinan seorang kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.³

Sedangkan menurut Sujoko Prasodjo dalam bukunya Abuddin Nata bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan non klasikal, di mana seorang kyai mengajarkan ilmu

¹ M.Ali Hasan Mukti dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 2003) hlm. 93.

² Pius A Partanto & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola 1994) Hlm. 594

³ Djamaluddin & Abdullah Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia 1999), Hlm. 99.

agama Islam kepada para santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama' abad pertengahan dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.⁴

Ma'had sebagai bagian integral dari institusi pendidikan berbasis masyarakat merupakan sebuah komunitas yang memiliki tata nilai tersendiri. Di samping itu, ma'had mampu menciptakan tata tertib yang unik, dan berbeda dari lembaga pendidikan yang lain. Peran serta sebagai lembaga pendidikan yang luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah air, telah banyak memberikan saham dalam pembentukan Indonesia religius.

Ma'had merupakan lembaga pendidikan yang berada di lingkungan masyarakat yang dilembagakan. Ma'had sebagai lembaga pendidikan bercirikan keagamaan. Sebagaimana tercantum dalam peraturan pemerintah No. 37 tahun 1991 pasal 3 ayat 3 disebutkan bahwa pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan warga belajar untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.

Ma'had sebagai satuan pendidikan luar sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan mengandung beberapa subsistem yang saling berkaitan dengan tujuannya. Begitu pula pondok pesantren apabila dijadikan sebagai sistem pendidikan, maka harus memiliki subsistem tersebut.

⁴ Abuddinata, *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka setia 1999) hlm. 99

Menurut peneliti Ma'had adalah lembaga pendidikan yang dikelola secara konvensional dan dilaksanakan dengan sistem asrama atau pondok pesantren yang didalamnya dinaungi oleh kyai.

2. Dasar Pendidikan Ma'had

a) Dasar Religius

Adapun dasar-dasar pendidikan di pesantren antara lain:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. Al-Taubah: 122)⁵

Maksud dari ayat tersebut menjelaskan bahwa yang demikian itu merupakan penjelasan bahwa Allah SWT menghendaki semua penduduk kampung agar berangkat berperang atau sekelompok orang saja dari tiap-tiap Kabilah, jika mereka tidak seluruhnya keluar. Kemudian, hendaklah orang-orang yang berangkat bersama Rasulullah SAW mendalami isi wahyu yang diturunkan kepada beliau, serta memberikan peringatan kepada kaumnya, jika mereka telah kembali, yaitu berkenaan dengan perihal musuh. Dengan demikian, ada dua

⁵ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan terjemahnya*. (semarang: Adi Grafika, 1994)

tugas yang menyatu dalam pasukan tersebut, yaitu yang bertugas mendalami agama yang bertugas untuk berjihad, karena hal itu merupakan Fardhu Kifayah bagi setiap orang muslim.

Makna yang dapat kita ambil dari firman Allah di atas, yaitu dalam kehidupan masyarakat kita terdapat golongan ummat ada yang menuntut dan memperdalam ilmu agama untuk memberi peringatan kepada mereka yang hanya berjuang untuk kepentingan dunia saja.

b) Dasar Yuridis (Hukum)

Dasar ini diambil dari dasar perundang-undangan sebagai berikut:

➤ Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab VI Pasal 30: II, III dan IV yang berbunyi:

- II. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.
- III. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal.
- IV. Pendidikan keagamaan berbentuk pelajaran diniyah, pesantren, asrama, pabhaja sementara dan bentuk lain yang sejenis. Terkait dengan dasar di atas, dapat disimpulkan bahwa ma'had juga berlandaskan pada UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab VI Pasal 24 dan 30.⁶

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No: 20 tahun 2003 (Surabaya: Media Centre,2005) Hlm. 22

3. Tujuan Pendidikan Ma'had

Adapun tujuan pendidikan menurut Mastuhu dalam Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, yang dikutip oleh A. Tafsir⁷ antara lain:

- 1) Memiliki kebijakan menurut agama Islam. Anak didik dibantu agar mampu memahami makna hidup, keberadaan, peranan serta tanggung jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Memiliki kebebasan terpimpin. Setiap manusia memiliki kebebasan, namun kebebasan tersebut harus dibatasi karena kebebasan memiliki potensi anarkisme.
- 3) Berkemampuan mengatur diri sendiri. Di pesantren santri mengatur diri dan kehidupannya menurut batasan yang diajarkan agama.
- 4) Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi. Dalam pesantren berlaku prinsip, dalam hal kewajiban individu harus menunaikan kewajiban terlebih dahulu, sedangkan dalam hal hak individu harus mendahulukan kepentingan orang lain sebelum kepentingan diri sendiri.
- 5) Menghormati orang tua dan guru. Tujuan ini dapat tercapai antara lain dengan penegakan berbagai pranata di pesantren, seperti mencium tangan guru dan tidak membantahnya.
- 6) Cinta kepada ilmu. Menurut al-Qur'an ilmu datang dari Allah karena itu orang-orang pesantren cenderung memandang ilmu sebagai sesuatu yang tinggi dan suci.
- 7) Mandiri. Yang dimaksud mandiri adalah berdiri di atas kekuatan sendiri. Sejak awal santri dilatih dan dididik untuk mandiri dengan latihan memasak, mengatur uang dan lain sebagainya.
- 8) Kesederhanaan, yakni memandang sesuatu, terutama materi secara wajar, proporsional dan fungsional.

Sesuai dengan paparan di atas, maka hal terpenting untuk mewujudkan cita-cita tersebut adalah ma'had yang memberikan iklim pertumbuhan spiritual, akhlak, ilmu dan juga keterampilan. Karena itulah suasana spiritual, akhlak, dan ilmu dibangun sedemikian rupa. Untuk membangun spiritual dan akhlak perlu pembiasaan dan contoh nyata. Masjid dan ma'had (pondok pesantren) menjadi sangat penting dikembangkan

⁷ A. Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 201-202

untuk menumbuhkan spiritual dan akhlak. Melalui masjid dilakukan aktivitas sholat berjamaah pada setiap waktu sholat, tadarus al-Qur'an, *Qiyamul lail* serta kajian-kajian kitab kuning (*salaf*). Sedangkan ma'had memungkinkan dikembangkannya pelatihan-pelatihan kepemimpinan, peningkatan bahasa asing serta keterampilan lainnya.

Menurut peneliti menyebutkan bahwa tujuan pendidikan ma'had adalah untuk berkembangnya potensi santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan moderat.

4. Komponen-komponen Ma'had

Menurut Zamakhsyari Dhofier komponen pesantren/ma'had adalah pondok, masjid, santri, pengajaran kitab kuning klasik dan kyai merupakan lima elemen dasar dari tradisi pesantren. Begitu juga dengan komponen-komponen pesantren, antara lain:

a. Pondok

Pada dasarnya pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, di mana para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seseorang atau lebih yang dikenal dengan sebutan 'kyai'⁸ Pondok, Asrama bagi santri merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional

⁸ Zamarkhasyri Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta: LP3ES, 1990), hlm. 44-46

di masjid-masjid yang berkembang di berbagai wilayah Islam di negara-negara lainnya.

Menurut peneliti, Pondok adalah lembaga pendidikan yang dikelola secara konvensional dan dilaksanakan dengan sistem asrama dan kyai sebagai sentra utama serta masjid sebagai pusat lembaganya.

b. Masjid

Masjid merupakan salah satu elemen yang memiliki andil yang cukup besar bagi efektivitas kegiatan pesantren untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik shalat lima waktu dengan berjama'ah, khutbah, shalat jum'at serta pengajaran kitab-kitab klasik. Masjid merupakan pusat pendidikan dalam tradisi pesantren universalisme dari sistem pendidikan tradisional. Sistem pendidikan tersebut juga seperti yang telah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW.⁹ Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai salah satu sarana untuk mewujudkan salah satu tujuan dari pesantren.

Menurut peneliti, masjid adalah tempat untuk melakukan ibadah seperti shalat, dzikir dan lain-lain tetapi masjid tidak hanya untuk melakukan ibadah saja melainkan sebagai tempat pertemuan bagi umat Islam, tempat belajar keagamaan, tempat musyawarah, tempat berdakwah, dan tempat berkumpulnya para jama'ah Islam.

⁹ Ibid. hlm. 49

c. Santri

Santri merupakan salah satu elemen terpenting keberadaan sebuah pesantren. Menurut pengertian yang biasa dipakai orang-orang dalam lingkungan pesantren, seorang alim dapat disebut kyai jika ia telah memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari kitab-kitab klasik. Menurut Mastuhu sebagaimana dikutip oleh Zulfi Mubarak¹⁰ santri dapat dibagi menjadi dua, antara lain:

- 1) Santri mukim, yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.
- 2) Santri kalong, yaitu santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pesantren, mereka pulang pergi dari rumah santrinya sendiri.

d. Pengajaran-pengajaran Kitab Islam Klasik

Kitab merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebut karya tulis di bidang keagamaan yang ditulis dengan huruf Arab. Adapun kitab yang dijadikan sumber belajar di pesantren dan lembaga pendidikan Islam tradisional sejenisnya disebut dengan kitab kuning. Kitab kuning yang dimaksud di sini adalah karya tulis dengan menggunakan huruf Arab yang disusun oleh para sarjana muslim pada abad pertengahan Islam. Sedangkan sebutan kuning sebab kitab yang

¹⁰ Zulfi Mubarak, *Konspirasi Politik Elit Tradisional Di Era Reformasi*, (Malang: Aditya Media, 2006), hlm. 45

digunakan berwarna kuning.¹¹ Metode pengajaran di pondok pesantren umumnya para santri taat dan patuh pada apa yang dikatakan oleh kyainya.

e. Kyai

Kyai merupakan salah satu elemen terpenting dalam keberadaan sebuah pesantren, karena seringkali kyai merupakan pendirinya. Menurut Zamakhsari Dhofier yang dikutip oleh Zulfi Mubarak,¹² dalam bahasa Jawa, perkataan kyai menurut asal-usulnya, digunakan dalam tiga hal, yaitu:

1. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, misalnya “kyai garuda kencana” dipakai untuk sebuah kereta api emas yang ada di keraton Yogyakarta.
2. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
3. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar kyai ia juga sering disebut seorang alim (orang yang memiliki pengetahuan mendalam tentang Islam). Kyai merupakan guru, pendidik, *leader* pesantren yang selalu membimbing, mendidik dan mengarahkan para santrinya. Sebab pada umumnya dikatakan kyai apabila, orang itu memiliki kelebihan baik agama maupun pengetahuannya.

¹¹ Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam DI Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 170

¹² Op. Cit, Zulfi Mubarak, hlm. 36

Menurut peneliti Kyai mempunyai peran penting dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan dan pengurusan sebuah pesantren, berarti dia merupakan unsur yang paling esensial. Sebagai pemimpin pesantren, watak dan keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, karismatik dan wibawa, serta ketrampilan kyai. Dalam konteks ini, pribadi kyai sangat menentukan sebab dia adalah tokoh sentral dalam pesantren.

f. Pendidikan Karakter di Ma'had

Ma'had sebagai salah satu sub sistem Pendidikan Nasional yang indigenous Indonesia, mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan pendidikan karakter bagi anak didiknya (santri). Hal itu karena :

1) Adanya Jiwa dan Falsafah.

Ma'had mempunyai jiwa dan falsafah yang ditanamkan kepada anak didiknya. Jiwa dan falsafah inilah yang akan menjamin kelangsungan sebuah lembaga pendidikan bahkan menjadi motor penggeraknya menuju kemajuan di masa depan.

Ada Panca Jiwa yang terdiri dari :

- a) Keikhlasan
- b) Kesederhanaan
- c) Kemandirian
- d) Ukhuwah Islamiyah dan

- e) Kebebasan dalam menentukan lapangan perjuangan dan kehidupan

Panca jiwa ini menjadi landasan ideal bagi semua gerak langkah Ma'had. Ma'had juga mempunyai falsafah yang menjadi mutiara hikmah bagi seluruh penghuni Ma'had. Diantaranya ada Falsafah kelembagaan, seperti :

- a) Pondok adalah lapangan perjuangan, bukan lapangan penghidupan.
- b) Hiduplah Pondok, dan jangan menggantungkan hidup kepada Pondok.
- c) Pondok adalah tempat ibadah dan thalabul 'ilmi.
- d) Pondok berdiri di atas dan untuk semua golongan.

Berikutnya adalah falsafah pendidikan, seperti :

- a) Apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan oleh santri sehari-hari adalah pendidikan.
- b) Hidup sekali, hiduplah yang berarti.
- c) Berani hidup tak takut mati, takut mati, jangan hidup, takut hidup mati saja.
- d) Berjasalah, tetapi jangan minta jasa.
- e) Terbaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesamanya.
- f) Hanya orang penting yang tahu kepentingan, dan hanya pejuang yang tahu arti perjuangan.

Sedang diantara falsafah pembelajarannya adalah :

- a) Metode lebih penting daripada materi, guru lebih penting daripada metode, jiwa guru lebih penting daripada guru itu sendiri.
 - b) Pondok memberikan kail, tidak memberi ikan.
 - c) Ujian untuk belajar, bukan belajar untuk ujian.
 - d) Ilmu bukan untuk ilmu, tetapi ilmu untuk amal dan ibadah.
- 2) Terwujudnya Integralitas dalam Jiwa, Nilai, Sistem dan Standar Operasional Pelaksanaan.

Terciptanya integralitas yang solid pada jajaran para pendidik hingga anak didik, terhadap pemahaman jiwa, nilai, visi, misi dan orientasi, sistem hingga standar operasional pelaksanaan yang sama. Transformasi nilai-nilai pendidikan pesantren yang berlangsung sepanjang tahun, melalui berbagai sarana (lisan, tulisan perbuatan dan kenyataan), telah mampu memadukan seluruh komponen Ma'had dalam satu barisan. Sehingga tidak terjadi tarik-menarik kepentingan dan orientasi antara satu pihak dengan lainnya. Semuanya melandasi gerak langkahnya dengan bahasa keikhlasan, kesederhanaan, kesungguhan, perjuangan dan pengorbanan untuk menggapai ridha Allah. Semua mempunyai pengertian dan keterpanggilan akan tanggungjawab untuk merealisasikan visi dan misi pendidikan pesantrennya. Semua mempunyai keterikatan pada sistem hingga kultur yang sudah

terbentuk di pesantren. Karena mereka semua mempunyai kesadaran, keterpanggilan dan loyalitas baik kepada nilai, sistem maupun pemimpin. Soliditas ini menumbuhkan kekuatan yang dahsyat dalam proses pendidikan karakter di Ma'had.

3) Terciptanya Tri Pusat Pendidikan yang Terpadu.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari tiga faktor yang saling menopang dan mendukung, yaitu pendidikan sekolah, pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat, yang semua itu harus mendapat dukungan dari Pemerintah. Bila di luar lingkungan pendidikan pesantren hal ini sulit direalisasikan secara ideal dan optimal, alhamdulillah di Ma'had, ketiga faktor pendidikan ini dapat dipadukan. Para santri hidup bersama dalam asrama yang padat kegiatan dan berdisiplin, dibawah bimbingan para guru dan pengasuh.

Integralitas Tri Pusat Pendidikan membantu terwujudnya integralitas kurikulum antara intra, co dan ekstra kurikuler yang saling menguatkan. Juga mewujudkan Integralitas ilmu pengetahuan, antara ilmu agama dan pengetahuan umum yang tidak terdikotomikan, serta menciptakan integralitas antara ilmu dan amal dalam kehidupan.

4) Totalitas Pendidikan.

Ma'had menerapkan totalitas pendidikan dengan mengandalkan keteladanan, penciptaan lingkungan dan

pembiasaan melalui berbagai tugas dan kegiatan. Sehingga seluruh apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh santri adalah pendidikan. Selain menjadikan keteladanan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan milieu juga sangat penting.

Lingkungan pendidikan itulah yang ikut mendidik.

Penciptaan lingkungan dilakukan melalui :

- a. Penugasan
- b. Pembiasaan
- c. Pelatihan
- d. Pengajaran
- e. Pengarahan
- f. serta keteladanan.

Semuanya mempunyai pengaruh yang tidak kecil dalam pembentukan karakter anak didik. Pemberian tugas tersebut disertai pemahaman akan dasar-dasar filosofisnya, sehingga anak didik akan mengerjakan berbagai macam tugas dengan kesadaran dan keterpanggilan.

Setiap kegiatan mengandung unsur-unsur pendidikan, sebagai contoh dalam kegiatan kepramukaan, terdapat pendidikan kesederhanaan, kemandirian, kesetiakawanan dan kebersamaan, kecintaan pada lingkungan dan kepemimpinan. Dalam kegiatan olahraga terdapat pendidikan kesehatan jasmani, penanaman

sportivitas, kerja sama (team work) dan kegigihan untuk berusaha.

Pengaturan kegiatan dalam pendidikan Ma'had ditangani oleh Organisasi Pelajar yang terbagi dalam banyak bagian, seperti bagian Ketua, Sekretaris, Bendahara, Keamanan, Pengajaran, Penerangan, Koperasi Pelajar, Koperasi Dapur, Kantin Pelajar, Bersih Lingkungan, Pertamanan, Kesenian, Ketrampilan, Olahraga, Penggerak Bahasa, dll.

Kegiatan Kepramukaan juga ditangani oleh Koordinator Gerakan Pramuka dengan beberapa andalan; Ketua Koordinator Kepramukaan, Andalan koordinator urusan kesekretariatan, Andalan koordinator urusan keuangan, Andalan koordinator urusan latihan, Andalan koordinator urusan perpustakaan, Andalan koordinator urusan perlengkapan, Andalan koordinator urusan kedai pramuka, dan Pembina gugus depan.

Pendidikan organisasi ini sekaligus untuk kaderisasi kepemimpinan melalui pendidikan self government. Sementara itu pada level asrama ada organisasi sendiri, terdiri dari ketua asrama, bagian keamanan, penggerak bahasa, kesehatan, bendahara dan ketua kamar. Setiap club olah raga dan kesenian juga mempunyai struktur organisasi sendiri, sebagaimana konsulat (kelompok wilayah asal santri) juga dibentuk struktur keorganisasian. Seluruh kegiatan yang ditangani organisasi

pelajar ini dikawal dan dibimbing oleh para senior mereka yang terdiri dari para guru staf pembantu pengasuhan santri, dengan dukungan guru-guru senior yang menjadi pembimbing masing-masing kegiatan. Secara langsung kegiatan pengasuhan santri ini diasuh oleh Bapak Pimpinan Pondok yang sekaligus sebagai Pengasuh Pondok.

Pengawalan secara rapat, berjenjang dan berlapis-lapis ini dilakukan oleh para santri senior dan guru, dengan menjalankan tugas pengawalan dan pembinaan, sebenarnya mereka juga sedang melalui sebuah proses pendidikan kepemimpinan, karena semua santri, terutama santri senior dan guru adalah kader yang sedang menempuh pendidikan. Pimpinan Pondok membina mereka melalui berbagai macam pendekatan;

- 1) Pendekatan program
- 2) Pendekatan manusiawi (personal) dan
- 3) Pendekatan idealisme.

Mereka juga dibina, dibimbing, disupport, diarahkan, dikawal, dievaluasi dan ditingkatkan. Demikianlah pendidikan karakter yang diterapkan Pondok Modern Gontor melalui berbagai macam kegiatannya. Kegiatan yang padat dan banyak akan menumbuhkan dinamika, dinamika yang tinggi akan membentuk militansi dan militansi yang kuat akan menimbulkan etos kerja dan produktivitas. Pada akhirnya anak didik akan

mempunyai kepribadian yang dinamis, aktif, dan produktif dalam segala kebaikan.

Dari semua penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kehidupan pesantren merupakan suatu lembaga kehidupan masyarakat yang dapat mewujudkan kebersamaan, keterbukaan, kebebasan, tolong menolong, saling hormat menghormati, yang selalu haus akan ilmu pengetahuan dan berjiwa mandiri. Sebab kehidupan ma'had yang selalu mencontoh dan dicontohi oleh kehidupan para pembimbing dan Kiyai dengan contoh yang baik yang tak henti-hentinya. Sehingga akan menimbulkan suatu kebiasaan positif yang tak henti-hentinya dilaksanakan di perkampungan ma'had tersebut.

B. Akhlak Terpuji Siswa

1. Pengertian Akhlak Terpuji

Menurut pendekatan etimologi, kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab “akhlak” jamak dari bentuk mufradnya “khuluqun” yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khalkun” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “khaliq” yang berarti pencipta dan “makhluk” yang berarti yang diciptakan.¹³

Dari arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptaannya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik.

¹³Zahrudin dkk., *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 1.

Artinya, seluruh hidup dan kehidupannya terlingkup dalam rangka pengabdian kepada sang pencipta.

Dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat ahli tersebut dihimpun sebagai berikut:¹⁴

- a. Abdul Hamid Yunus mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
- b. Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan baik dan buruknya.
- c. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlakul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut akhlakul madzmumah.
- d. Soegerda Poerbakawatja mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesame manusia.
- e. Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

¹⁴Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 3.

- 1) Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir batin.
 - 2) Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.
- f. Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- g. Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- h. M. Abdullah Daraz, mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang paling benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk).
- i. Ibnu Miskawaih (w. 1030 M) mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).

Jadi menurut peneliti pada hakikatnya khuluq (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan

menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

Dapat dirumuskan bahwa akhlak ialah yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jelek dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.¹⁵

Sedangkan “karimah” dalam bahasa arab artinya terpuji, baik atau mulia¹⁶. Al-Qurtubi berkata: “ Akhlak adalah sifat-sifat seseorang sehingga dia dapat berhubungan dengan orang lain. Akhlak ada yang terpuji dan ada yang tercela. Secara global makna akhlak yang terpuji adalah engkau berhias dengan akhlak yang terpuji ketika berhubungan dengan sesama, dimana engkau bersikap adil dengan sikap-sikap terpuji dan tidak lalim karenanya. Sedangkan secara rinci adalah memaafkan, berlapang dada, dermawan, sabar, menahan penderitaan, berkasih sayang, menutupi hajat-hajat orang lain, mencintai, bersikap lemah lembut dan sejenis itu.¹⁷

Berdasarkan dari pengertian akhlak dan karimah di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan akhlakul karimah siswa adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

¹⁵Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

¹⁶Irfan Sidney. *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Andi Rakyat, 1998), hlm. 127

¹⁷Ahmad Mu'adz Haqqiy, *Berhias Dengan 40 Akhlakul Karimah* (Malang: Cahaya Tauhid Press, 2003), hlm. 20

Selain itu Al-Abrasyi merinci tujuan akhir pendidikan islam adalah:¹⁸

- 1) Pembinaan anak
- 2) Menyiapkan anak didik untuk hidup didunia dan akhirat
- 3) Penguasaan ilmu
- 4) Ketrampilan bekerja dalam masyarakat

Agama islam yang diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad SAW mengandung implikasi kependidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Dalam agama islam terkandung suatu potensi yang mengacu kepada kedua fenomena perkembangan yaitu:¹⁹

- a) Potensi psikologi dan pedagogis yang mempengaruhi manusia untuk menjadi pribadi yang berkualitas baik yang menyandang derajat mulia melebihi makhluk-makhluk lainnya.
- b) Potensi pengembangan kehidupan manusia sebagai khalifah di muka bumi yang dinamis dan kreatif serta responsive terhadap lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang alamiah maupun yang ijtimaiah, dimana Tuhan menjadi potensi sentral perkembangannya.

Untuk mengaktualisasikan dan memfungsikan potensi tersebut diatas diperlukan ikhtiar kependidikan yang sistematis berencana berdasarkan pendekatan wawasan yang interdisipliner. Karena manusia

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2007), hlm 49.

¹⁹Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Edisi Revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2007), hlm. 3-4

semakin terlibat ke dalam proses perkembangan sosial itu sendiri menunjukkan adanya interelasi dan interaksi dari berbagai fungsi.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Maka dengan demikian, akhlakul karimah dalam penelitian ini adalah sikap positif yang melekat pada diri seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan yang merupakan manifestasi keimanan dan keislamannya.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Adapun faktor yang mempengaruhi akhlak adalah sebagai berikut:

a. Insting (Naluri)

Aneka corak refleksi sikap, tindakan dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang (dalam bahasa arab disebut ghazirah).

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain sebagai berikut:

- Naluri makan (nutrive instinct). Begitu manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain. Buktinya begitu bayi lahir ia dapat mencari tetek ibunya dan mengisap air susu tanpa diajari lagi.

- Naluri berjodoh (seksual instinct): laki-laki menginginkan wanita dan wanita ingin berjodoh dengan laki-laki.
- Naluri keibuan (peternal instinct): tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya. Jika seorang ibu tahan menderita dalam mengasuh bayinya, kelakuannya didorong oleh naluri tersebut.
- Naluri Ber-Tuhan. Tabiat manusia mencari dan merindukan penciptaannya yang mengatur dan memberikan rahmat kepadanya. Naluri ini disalurkan dalam hidup beragama.²⁰

b. Adat/ Kebiasaan

Adat/ kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga, dan sebagainya.

Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan, tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya. Orang yang sedang sakit rajin berobat, minum obat, mematuhi nasehat-nasehat dokter, tidak biasa dikatakan adat kebiasaan, sebab dengan begitu dia mengharapkan sakitnya lekas sembuh. Apabila dia telah sembuh, dia tidak akan berobat lagi kepada

²⁰Zahrudin, Hasanuddin, op.cit, hlm. 9

dokter. Jadi, terbentuknya kebiasaan itu adalah karena adanya kecenderungan hati yang diirigi perbuatan.²¹

c. *Wirotsah* (keturunan)

Istilah *wirotsah* berhubungan dengan faktor keturunan. Dalam hal ini secara langsung atau tidak langsung sangat mempengaruhi bentukan sikap dan tingkah laku seseorang.

Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Ilmu pengetahuan belum menemukan secara pasti, tentang ukuran warisan dari campuran atau prosentase warisan orang tua terhadap anaknya. Peranan keturunan, sekalipun tidak mutlak, dikenal pada setiap suku, bangsa dan daerah. Adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukanlah sifat yang dimiliki yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan (persediaan) sejak lahir.

d. *Tingkah Laku Manusia*

Tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam termasuk imam yang tipis.

²¹*Ibid*, hlm. 9-10

Kecenderungan fitrah manusia selalu untuk berbuat baik (hanif). Seseorang itu dinilai berdosa karena pelanggaran-pelanggaran yang dilakukannya, seperti pelanggaran terhadap Akhlakul Karimah, melanggar fitrah manusia, melanggar aturan agama dan adat istiadat. Secara fitrah manusia, seorang muslim dilahirkan dalam keadaan suci. Manusia tidak diwarisi dosa dari orang tuanya, karena itu bertentangan dengan hukum keadilan Tuhan. Sebaliknya Allah membekali manusia dibumi dengan akal, pikiran dan iman kepada-Nya. Keimanan itu dalam perjalanan hidup manusia dapat bertambah atau berkurang disebabkan oleh pengaruh lingkungan hidup yang dialaminya.²²

e. Nafsu

Nafsu berasal dari bahasa Arab, yaitu nafsun yang artinya niat, Nafsu ialah keinginan hati yang kuat. Nafsu merupakan kumpulan dari kekuatan amanah dan syahwah yang ada pada manusia. Menurut Agus Sujudanto nafsu ialah hasrat yang besar dan kuat, ia dapat mempengaruhi seluruh fungsi jiwa. Hawa nafsu ini bergerak dan berkuasa di dalam kesadaran. Nafsu memiliki kecenderungan dan keinginan yang sangat kuat, ia mempengaruhi jiwa seseorang, ialah yang disebut hawa nafsu.

Adapun hubungan nafsu dengan akhlak yaitu perasaan yang hebat dapat menimbulkan gerak nafsu dan sebaliknya nafsu dapat

²²Yatimah Abdullah, op. cit, hlm.75.

menimbulkan akhlak baik dan akhlak buruk yang hebat, ada kalanya kemampuan berpikir dikesampingkan.

f. Lingkungan

Lingkungan ialah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit dan matahari. Berbentuk selain benda seperti insan, pribadi, kelompok, institusi, undang-undang, dan adat kebiasaan. Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seseorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.

Lingkungan pergaulan terbagi menjadi tujuh kelompok berikut ini:²³

- 1) Lingkungan dalam rumah tangga. Akhlak orang tua di rumah dapat mempengaruhi tingkah laku anggota keluarganya dan anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus dapat menjadi contoh suri teladan yang baik terhadap keluarganya dan anak-anaknya.
- 2) Lingkungan sekolah. Sekolah dapat membentuk pribadi siswi-siswinya. Sekolah agama berbeda dengan sekolah umum. Kebiasaan dalam berpakaian di sekolah agama dapat membentuk

²³*Ibid*, hlm. 90

kepribadian berciri khas agama bagi siswanya baik diluar sekolah maupun dirumahnya.

- 3) Lingkungan pekerjaan. Suasana kerja dikantor, di bengkel, sopir, dan buruh. Masing-masing mempunyai ciri khas yang berbeda-beda. Lingkungan pekerjaan sangat rentan terhadap pengaruh perilaku dan pikiran seseorang.
- 4) Lingkungan organisasi. Orang yang menjadi anggota salah satu organisasi akan memperoleh aspirasi yang digariskan oleh organisasinya.
- 5) Lingkungan jamaah. Jamaah yaitu semacam organisasi tetapi tidak tertulis. Seperti jama'ah tabligh, jamaah masjid, jamaah dalam wirid pengajian. Lingkungan semacam ini juga dapat mengubah perilaku manusia dari yang tidak baik menjadi berakhlak baik.
- 6) Lingkungan ekonomi/ perdagangan. Semua manusia membutuhkan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Karena ekonomi dapat menjadikan manusia buas, mencuri, merampok, korupsi, dan segala macam bentuk kekerasan, jika dikuasai oknum yang berakhlak madzmumah. Sebaliknya, lingkungan ekonomi dapat membawa kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat jika dikuasai orang-orang yang berilmu, beriman, dan bertaqwa kepada Allah.
- 7) Lingkungan pergaulan bebas/umum. Pergaulan bebas dapat menghalalkan segala cara untuk mewujudkan impiannya.

Biasanya mereka menyodorkan kenikmatan sesaat, yaitu minuman keras, wanita-wanita cantik, seks, permainan judi, dan segala bentuk kedzaliman, biasanya dilakukan pada malam hari. Namun jika pergaulan bebas itu bersama dengan para alim ulama, cerdik, pandai, dan kegiatan-kegiatan bermanfaat, maka dapat menyebabkan kemuliaan dan mencapai derajat tinggi.

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan Islam yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap anak didik. Lingkungan yang dapat memberi pengaruh terhadap anak didik dapat dibedakan menjadi 3 kelompok, yaitu:

- a) Lingkungan yang acuh tak acuh terhadap agama.
- b) Lingkungan yang berpegang teguh kepada tradisi agama.
- c) Lingkungan yang mempunyai tradisi agama dengan sadar dan hidup dalam lingkungan agama.²⁴

g. Kehendak dan Takdir

➤ Kehendak

Kehendak menurut bahasa (etimologi) ialah kemauan, keinginan, dan harapan yang keras. Kehendak yaitu fungsi untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati, bertautan dengan pikiran dan perasaan.

Kehendak menurut Kant, adalah satu-satunya permata yang menyinari mata hati dengan sinar yang tertentu. Kehendak itu

²⁴Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 175

bisa terkena penyakit seperti tubuh, penyakit-penyakit itu adalah sebagai berikut:

- a) Kelemahan kehendak, berarti seseorang tidak dapat menahan hawa nafsunya, maka menyerahlah kepada sifat marah dengan minum whisky atau berjudi bila mendapatkan penarikannya. Sebagaimana orang melihat kebaikan pada sesuatu dan ia berpendapat wajib dijalankan dan kemudian berazam, tetapi kehendaknya berkhianat kepadanya sehingga menyerahlah ia kepada kemalasan dan kelemahan.
- b) Kehendak yang kuat, yaitu kehendak yang diarahkan kepada keburukan seperti perbuatan orang durhaka, orang zalim, penganiaya, melawan, pembangkang. Mereka tampak luar biasa dalam kekuatan kehendaknya bahkan kekuatan kehendaknya melebihi dari orang-orang yang baik, tetapi celakanya bahwa kehendak yang kuat itu ditunjukkan kepada keburukan.

➤ Takdir

Takdir yaitu ketetapan Tuhan, apa yang sudah ditetapkan Tuhan sebelumnya atau nasib manusia. Secara takdir ialah ketentuan jiwa, yaitu suatu peraturan tertentu yang telah dibuat Allah baik aspek structural maupun aspek fungsionalnya untuk segala yang ada dalam alam semesta yang maujud ini.²⁵

²⁵Inayat Khan, *Dimensi Spiritual Psikolog* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), hlm. 45-46.

3. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa

a. Dasar Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa

1. Dasar Religi

Yang dimaksud dasar religi dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Rosul (Al-hadist) sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yaitu:

أَتَىٰ أَمْرُ اللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ سُبْحٰنَهُ ۖ وَتَعٰلٰى ۖ عَمَّا يُشْرِكُوۡنَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah [845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl: 125).²⁶

2. Dasar Konstitusional

Dasar ini adalah undang-undang atau aturan dasar yang mengatur kehidupan suatu bangsa atau Negara. Mengenai kegiatan pembinaan akhlak juga diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada pokok pikiran ke IV sebagai berikut:

“Negara berdasarkan atas ke-Tuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, Undang-Undang Dasar 1945 harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggara Negara untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang teguh cita-cita rakyat yang luhur.”²⁷

²⁶Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Tanjung Mas Inti, 1992), hlm, 421

²⁷Bp-7 Pusat, RI UUD dan P4, GBHN, 1993, hlm.11.

Dari rumusan diatas dapat diambil pengertian budi pekerti atau moral kemanusiaan yang luhur itu demi terwujudnya warga Negara yang baik budi pekertinya, karena jika akhlak anak bangsa itu baik maka jayalah Negara tersebut dan sebaliknya.

3. Dasar Operasional

Dasar operasional yang penulis maksudkan adalah dasar secara langsung yang mengatur pelaksanaan pembinaan akhlak remaja yang merupakan petunjuk atau pedoman bagi penyelenggara pembinaan akhlak terutama pelaksanaan pembinaan akhlak ini terungkap secara jelas dalam Tap MPR No. II/MPR/1998 tentang GBHN sebagai berikut:

“penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan pemuda menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat, pemerintah dan pemuda itu sendiri melalui upaya peningkatan pemantapan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pengamalannya; menanamkan serta menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, memperkokoh kepribadian, meningkatkan disiplin, mempertinggi akhlak mulia dan budi pekerti, meningkatkan kesadaran dan kreatifitas, memperkuat semangat belajar dan etos kerja; serta memiliki keahlian dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani dalam rangka mewujudkan pemuda Indonesia yang berkualitas.”²⁸

4. Dasar Yuridis

Dasar yuridis pembinaan akhlak terpuji yaitu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan

²⁸Tap MPR RI dan GBHN 1998-2003, (Surabaya: Bina Pustaka Tama, 1993), hlm. 136.

menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.²⁹

b. Tujuan Pembinaan Akhlak Terpuji

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Adapun tujuan pembinaan akhlak pada generasi muda pada hakekatnya adalah sejalan dengan tujuan akhir pendidikan agama Islam yaitu pembentukan akhlak al-karimah yang merupakan manfaat dalam jiwa anak didik, sehingga anak akan terbiasa dalam berperilaku dan berfikir secara rohaniah dan insaniah yang berpegang pada moralitas keagamaan tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan material.³⁰

Adapun tujuan pembinaan peserta didik yang penulis maksudkan ialah menanamkan pengetahuan nilai-nilai akhlak islam agar peserta didik melaksanakannya secara tertib dan bertanggung jawab, sehingga mereka terhindar dari akhlak yang tercela (akhlak madzmumah).

Tujuan akhlak pada umumnya adalah untuk menciptakan keselarasan, keseimbangan antara manusia dengan lingkungannya. Hal ini karena akhlak tertuju pada ajaran Islam, sehingga tujuan tertinggi akhlak telah tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, kesempurnaan

²⁹Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.49.

³⁰Tap MPR RI dan GBHN 1998-2003, (Surabaya: Bina Pustaka Tama, 1993), hlm. 136.

jiwa bagi individu mencapai kemajuan, kekuatan dan keteguhan di dalam hidup bermasyarakat.

Akhlak dalam Islam tidak terbatas tujuannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia saja, melainkan keridhaan dan juga untuk mendapatkan kenikmatan akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat: 201 sebagai berikut:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya:

*“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: “Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka”.*³¹

Kita semua dianjurkan untuk berbudi pekerti yang baik. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari membiasakan diri terfokus pada dua unsur yakni:

- 1) Mencari ridho Allah dan memperoleh pahala-Nya dari setiap tindakan yang bergerak atau diam.
- 2) Untuk meraih kedamaian yang mampu diraih di dunia untuk pribadi dan masyarakat, serta menjauhi kebinasaan yang disebabkan oleh tindakan-tindakan jahat atau penyimpangan.³²

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa para ahli pendidikan Islam juga menitik beratkan pada segi pembentukan

³¹ Departemen Agama, “Al-Qur’an Terjemahan”, Op. Cit. hlm.27.


³² Imam Abdul Mukmin Sa’aduddin, Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 38.

akhlak anak, agar terwujud kepribadian muslim yang sebenarnya. Hal ini dimungkinkan agar kita terjauh oleh siksa neraka, hendaknya kita dapat membiasakan diri untuk selalu taat menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya serta menjauhi larangan-Nya yakni dengan cara membiasakan diri berbudi pekerti yang baik.

c. Keutamaan Akhlak yang Terpuji

Akhlak yang terpuji memiliki banyak keutamaan, didunia maupun akhirat, baik bagi individunya maupun bagi masyarakat. Diantara keutamaan-keutamaan tersebut:³³

- 1) Akhlak terpuji merupakan realisasi perintah Allah. Allah berfirman:

 خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya:

“ Jadilah engkau pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh”. (Q.S. Al-A'raf: 199)

Allah telah mengumpulkan akhlak-akhlak yang mulia pada ayat diatas, dan memerintahkan untuk mengambilnya dan berhias dengan akhlak yang tercantum tersebut.

- 2) Merupakan bentuk manifestasi ketaatan kepada Rasulullah.

³³Muhammad Bin Ibrahim al-Hamad, *Akhlak-Akhlak Buruk Fenomena Sebab-Sebab Terjadinya & Cara Pengobatannya*. (Pustaka Darul Ilmi. 2007), hlm. 107-108

Rasullullah telah bersabda pada sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dzarr dan Mu'adz : “Pergaulilah manusia dengan akhlak yang terpuji”.

- Akhlak yang terpuji bentuk keteladanan kepada Rasulullah.

Nabi adalah manusia yang paling mulia akhlaknya dan yang paling suci jiwanya.

- Akhlak terpuji adalah ibadah paling agung.

Allah telah memerintahkan untuk berlaku akhlak yang terpuji sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya. Dan memberikan balasan pahala yang sangat besar.

- Pengangkat derajat

Nabi Muhammad S.A.W. bersabda: *“Sesungguhnya seorang hamba akan mencapai derajat seorang yang senantiasa berpuasa dan mendirikan shalat malam dengan akhlaknya yang terpuji”*.

- Pahala yang paling berat timbangannya pada hari kiamat.³⁴

Nabi S.A.W. bersabda:

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلَ فِي مِيزَانِ الْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ

“ Tiada sesuatu apapun yang paling berat pada timbangan setiap hamba pada hari kiamat, selain akhlak yang baik.”(HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi).

³⁴M. Yusuf Sandi, *Berakhlak Seindah Rasulullah*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2007), hlm. 19.

d. Prinsip-Prinsip yang Digunakan Dalam Akhlak

- 1) Akhlak yang baik dan benar harus didasarkan atas Al-Qur'an atau as-Sunnah, bukan dari tradisi atau aliran-aliran tertentu yang sudah tampak tersesat.
- 2) Adanya keseimbangan antara berakhlak kepada Allah, kepada sesama manusia, dan kepada Allah.³⁵
- 3) Pelaksanaan akhlak harus bersamaan dengan akidah dan syari'ah, karena ketiga unsur di atas merupakan bagian integral dari syari'ah Allah S.W.T.
- 4) Akhlak dilakukan semata-mata karena Allah, walaupun objek akhlak adalah pada makhluk. Sedang akhlak kepada Allah harus lebih diutamakan daripada akhlak kepada makhluk.
- 5) Akhlak dilakukan menurut proporsinya, misalnya seorang anak harus lebih hormat kepada orang tuanya daripada kepada orang lain.

Manusia dalam penciptaannya adalah satu-satunya makhluk yang memiliki keunikan yang sekaligus menjadi keistemewaannya. Bentuk ciptaan multidimensional yang terbaik (ahsanu taqwim) serta kebebasan berkehendaknya menempatkan manusia pada posisi tertinggi diantara segala ciptaan di muka bumi, sehingga tak berlebihan jika Allah SWT menjadikannya sebagai wakil di bumi

³⁵Muhaimin dkk. Loc. Cit., hlm. 273-274

(khalifah fil ardhli) yang berkerangkakan tugas pengabdian, yakni beribadah ('abdullah).³⁶

e. Keadaan Akhlak Anak pada Masa Remaja

Dalam agama apapun, moral agama merupakan kunci ajarannya. Semua agama diajarkan mengajarkan kepada pengikutnya untuk mematuhi aturan moral kepada sesama manusia.

Ada beberapa kecenderungan moral yang terlihat pada usia remaja.³⁷

- 1) *Self – directive*, taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
- 2) *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
- 3) *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral agama.
- 4) *Unadjusted*, belum menyakini akan kebenaran ajaran agama.
- 5) *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.

Pada usia tersebut remaja bertindak secara bebas ingin menciptakan kesenangan diri serta ingin menunjukkan dirinya kepada orang lain. Usaha tersebut senantiasa akan dilakukan dimana remaja itu berada, baik di rumah, di sekolah, maupun masyarakat.

³⁶ Fuad Nashori, Psikologi Perkembangan Islami. Jurnal Psikologi Islam, Volume II - Nomor 4 – Desember 2006

³⁷Yudho Purwoko, Memasuki Masa Remaja Dengan Akhlak Mulia, (Bandung: Jembar, 2007). Hlm. 29

Pada sisi akhlak dan moral, tampak menguat fenomena kerusakan akhlak yang mencemaskan. bebas dan perzinaan merebak bagaikan jamur di musim hujan, di kota-kota maupun daerah-daerah. Penjualan kaset dan VCD porno merajalela diberbagai tempat, bahkan di dekat kompleks pendidikan. Pemakaian obat-obat terlarang juga semakin memprihatinkan. Kini obat perusak masa depan ini masuk ke berbagai kalangan. Dari kalangan olahragawan hingga anak-anak usia SD. Pengguna dan pemakai obat haram ini mencapai angka tiga persen darijumlah penduduk.³⁸

Sebagaimana umumnya para remaja di Indonesia dewasa ini khususnya remaja yang sedang bertumbuh dan berkembang dalam masa remaja, yakni masa transisi yang tidak lepas dari perbuatan-perbuatan yang bisa dikategorikan sebagai kenakalan menurut norma yang berlaku disekolah khususnya dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat pada umumnya.

Dari pembahasan di atas tentang akhlak terpuji, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Individu santri yang dijiwai dengan spirit: berakhlak mulia, berpengetahuan luas, berfikiran bebas, dan berbadan sehat. Insya Allah akan sanggup diarahkan kepada sistem modern dalam segala hal.

³⁸Didin Hafidhuddin, *Membentuk Pribadi Qurani*, (Jakarta: Harakah. 2002), hlm. 76.

C. Peran Ma'had

1. Peran Ma'had dalam Pembinaan Akhlak Terpuji

Dalam kaitannya pembinaan akhlak dengan agama yang terjadi pada masa remaja biasanya apa yang menjadi kebiasaan atau keinginan remaja selalu bertentangan atau seringkali bertentangan dengan agama disebabkan karena pengaruh lingkungan yang cenderung kepada penyimpangan perilaku keagamaan dan kelalaian tingkah laku. Kelalaian tingkah laku tersebut pada prinsipnya dikarenakan :

- a. Peranan moral agama yang kurang
- b. Akibat pengangguran dan tingkat pendidikan yang kurang rendah
Pengaruh kebudayaan yang negatif dari luar
- c. Tidak ada tokoh yang ideal dan berwibawa dalam keluarga dan masyarakat (uswatun hasanah)
- d. Kurangnya bimbingan, pengarahan dan pengawasan remaja untuk berkembang baik.

Dari faktor-faktor tersebut yang mengakibatkan menyimpangnya akhlak remaja dari aturan-aturan agama. Maka sedini mungkin dapat diusahakan untuk ditanggulangi, oleh karena itu dalam hal ini pembinaan akhlak sangat menentukan sekali dan sangat strategis didalam mempersiapkan remaja yang potensial dan sebagai harapan agama serta bangsa di masa yang akan datang. Agar dalam hidupnya manusia senantiasa mengikuti jalan yang benar hendaknya hidup sesuai dengan fitrah. Maka dipandang perlulah mereka mendalami pendidikan agama

Islam sebagai pijakan dan landasan belajarnya. Islam merupakan agama yang fleksibel, ajarannya harus disampaikan kepada manusia, tidak mengingat waktu baik dilaksanakan dengan sistim yang formal maupun non formal.

Dengan pelaksanaan yang beraneka ragam bentuknya, memungkinkan ajaran Islam lebih diresapi dan dihayati maknanya, sehingga lebih cepat dapat membentuk sikap dan karakteristik seseorang. Sebagai upaya agar remaja mempunyai kepribadian luhur dan sebagai generasi penerus yang bertanggung jawab. Maka perlu ditanamkan kepada mereka agama, karena seorang remaja yang dalam masa panca roba bila tidak mendapatkan bimbingan serta lingkungan yang mendukung terhadap perkembangannya maka dapat menimbulkan kelainan tingkah laku, sehingga dapat menjelma dalam bentuk kenakalan remaja, kriminalitas, narkoba, kejahatan seksual (pergaulan bebas) dan sebagainya .

Dan Ma'had adalah tempat yang tepat untuk membina akhlak remaja. Ma'had dengan cara hidupnya yang bersifat kolektif, merupakan salah satu perwujudan atau wajah dari semangat dan tradisi dari lembaga kegotongroyongan, nilai-nilai keagamaan seperti ukhwah (persaudaraan), ta'awun (tolong menolong), ittihad (persatuan), thalabul ilmi (menuntut ilmu), ikhsan, jihad, taat (patuh kepada tuhan, rasul, ulama', kyai sebagai penerus nabi dan mereka yang diakui sebagai pemimpin).³⁹

³⁹ M Dawan Raharjo, *Op.Cit.*, hlm.

2. Peran Ma'had Dalam Pembentukan Karakter

Ma'had memiliki fungsi ganda (dzu wujud) dalam pembentukan sebuah karakter, yaitu:

- a. Sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berfungsi untuk menyebar luaskan dan mengembangkan ilmu-ilmu keagamaan islam.
- b. Ma'had berfungsi sebagai lembaga pengkaderan yang berhasil mencetak kader umat dan kader bangsa.
- c. Ma'had juga berfungsi sebagai agen reformasi sosial yang menciptakan perubahan dan perbaikan dalam kehidupan masyarakat.

Ma'had memiliki pola pendidikan yang berbeda dengan pola pendidikan pada umumnya. Di Ma'had terdapat pengawasan yang ketat menyangkut tata norma atau nilai terutama tentang perilaku peribadatan khusus dan norma-norma mu'amalat tertentu. Bimbingan dan norma belajar supaya cepat pintar dan cepat selesai boleh dikatakan hampir tidak ada. jadi, pendidikan di Ma'had titik tekannya bukan pada aspek kognitif, tetapi justru pada aspek afektif dan psikomotorik.

Karakter Ma'had yang demikian itu menjadikan Ma'had dapat dipandang sebagai institusi yang efektif dalam pembangunan akhlak. Disinilah Ma'had mengambil peran untuk menanggulangi persoalan-persoalan tersebut khususnya krisis moral yang sedang melanda. karena pendidikan Ma'had merupakan pendidikan yang terkenal dengan pendidikan agama dan seharusnya mampu untuk mencetak generasi-generasi berkarakter yang sarat dengan nilai-nilai islam.

Dengan demikian Ma'had diharapkan mampu mencetak manusia muslim sebagai penyuluh atau pelopor pembangunan yang taqwa, cakap, berbudi luhur untuk bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan dan keselamatan bangsa serta mampu menempatkan dirinya dalam mata rantai keseluruhan sistem pendidikan nasional, baik pendidikan formal maupun non formal dalam rangka membangun manusia seutuhnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*, yaitu penelitian langsung dilakukan di lapangan atau *responden*.² Jadi, penelitian ini langsung dilakukan dan dilaksanakan sendiri oleh peneliti, sehingga peneliti bisa mengetahui secara langsung kondisi yang ada dilapangan. Dengan partisipasi dari responden akan dapat memberikan tambahan informasi bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti langsung mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.³

¹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 3.

²*Ibid.*, Hlm. 4.

³ Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 60.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama, sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Peneliti dalam penelitian kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksikan hal ini.⁴ S.Nasution dalam bukunya juga menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif peneliti merupakan alat penelitian utama.⁵

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya. Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.⁶ Secara umum kehadiran peneliti di lapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu, penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian, pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data, dan terakhir evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

Maka dari itu, peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara mengenai “Kegiatan Ma’had Al-‘ulya dalam Mendukung Terbinanya Akhlak Terpuji Siswa MAN Malang 2 Kota Batu”.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *op cit*, Hlm. 26.

⁵ S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: JEMMARS, 1998), Hlm. 56.

⁶ Lexy Moleong, *op cit*, Hlm. 121.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Ponpes Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu. Tepatnya lokasi ini terletak di belakang MAN Malang 2 Kota Batu, Jl. Pattimura no. 25.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh.⁷Sedangkan menurut Lofland (1984) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.⁸

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, dan data sekunder yakni data yang diperoleh dari informasi yang telah di olah oleh pihak lain. Sedangkan sumber data merujuk dari mana data penelitian itu diperoleh, data dapat berasal dari orang maupun bukan orang.⁹

Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung diamati dan dicatat dalam penelitian ini

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 106.

⁸Lexy Moleong, *op, cit.*, Hlm. 157.

⁹Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press.2008), Hal.41.

yang menjadi sumber data utama yaitu Kepala Ponpes Al ‘Ulya ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya, Ustadz-Ustadzah pondok, dan Musyrif-Musyrifah pondok.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya.¹⁰

Data yang bersumber dari dokumen berupa catatan-catatan, rekaman, gambar/ foto yang dapat memberi penjelasan pelengkap tentang permasalahan yang diteliti.

Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan antara lain: Beberapa santri Ponpes Al Ulya dan Beberapa staf dan karyawan Ponpes Al Ulya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam prosedur pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi

Metode Observasi, metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang akan diselidiki. Metode observasi sering diartikan

¹⁰Sumadi Suryabarata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), Hlm. 85.

sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, dan peraba).

Dengan metode observasi ini, peneliti akan terjun secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Ponpes Al-Ulya, mulai dari kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an, Kegiatan belajar kelompok, Ceramah Rohani, kegiatan Ekstra, dll.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹¹ Sedangkan menurut Arikunto, wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh *interviewer* untuk memperoleh informasi dari terwawancara. *Interviewer* secara terbuka dengan maksud mendapatkan data yang valid dan dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan. Wawancara harus dilakukan dengan efektif, yakni dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya, disamping itu harus jelas, suasana harus tetap santai agar data yang diperoleh adalah data yang obyektif dan dapat dipercaya.¹²

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang Kegiatan Ma'had Al-'Ulya dalam Mendukung Terbinanya Akhlak Terpuji Siswa MAN 2 Malang.

¹¹Lexy Moleong, *op cit*, Hlm. 186.

¹²*Ibid.*, Hlm. 186.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda rapat dan data lain dalam lembaga pendidikan dan sebagainya yang ada di Ponpes Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.¹³

Adapun pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif. Yang dimaksud dengan analisis deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara non statistik, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan atau bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya.¹⁴

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan teknis analisis data deskriptif dengan beberapa tahapan yang telah ditentukan yaitu identifikasi, klasifikasi dan

¹³ Lexy J Moleong, *op cit*, Hlm. 248.

¹⁴ *Ibid.*, Hlm. 248.

langkah selanjutnya diinterpretasikan dengan cara menjelaskan secara deskriptif.¹⁵

G. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti. Jadi penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data atau informasi yang diperlukan,¹⁶ yaitu Kepala Ponpes, Ustadz-Ustadzah, Musyrif-Musyrifah, Staf dan Karyawan-Karyawan pondok.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.¹⁷

1. Tahap Pra-Lapangan

¹⁵*Ibid.*, Hlm. 249.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2009), Hlm. 218-219.

¹⁷*Ibid.*, Hlm. 126.

Pra-lapangan dalam penelitian ini adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan antara lain: menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.¹⁸

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.¹⁹

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini analisis data dilaksanakan langsung di lapangan oleh peneliti bersama-sama dengan pengumpulan data.²⁰

4. Tahap Penulisan Laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian, dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera

¹⁸*Ibid.*,Hlm. 127.

¹⁹*Ibid.*,Hlm. 137.

²⁰*Ibid.*,Hlm. 148-149.

dalam sistematika penulisan laporan peneliti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentahapan dalam penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Ma'had Al-Ulya

a. Lokasi

Jalan	: Jln. Pattimura Nomor 25, (0341) 524920
Dukuh	: Genengan
RT / RW	: 01 / 09
Kelurahan	: Temas
Kecamatan	: Batu
Kota	: Batu
Provinsi	: Jawa Timur

b. Letak Geografis

Ponpes Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu, terletak di belakang MAN Malang 2 Kota Batu, Jl. Pattimura no. 25. Secara Geografis, sebelah Barat dari Ponpes Al-Ulya ialah perkebunan, sebelah Selatannya yaitu lapangan sepak bola, sebelah Timurnya yaitu area perkampungan desa Glonggong, sedangkan sebelah Utaranya yaitu MAN Malang 2 Batu. Letaknya juga mudah diakses oleh kendaraan, karena tidak terlu jauh dari jalan raya.

c. Manhaj (Kurikulum) dan Metode Pembelajaran yang Diterapkan

1) Kurikulum

Manhaj atau arah pembelajaran yang dilaksanakan oleh Ma'had MAN Malang 2, diarahkan pada pembelajaran *funun* kitab-kitab yang diajarkan kepada para santri, yaitu dalam pembelajaran yang diberikan dengan sistem pengajaran tuntas kitab yang dipelajari berdasarkan kitab pegangan yang dijadikan rujukan utama untuk masing-masing bidang studi yang berbeda. Sehingga akhir pembelajaran yang diberikan bersandar kepada tamatnya buku kitab yang dipelajari.

Adapun penanaman batasan penjejang dengan mempergunakan marhalah dan sanah, bahkan dapat juga dengan menggunakan jenjang bertingkat.

Hal ini dilaksanakan dengan harapan, agar siswa MAN Malang 2 yang menjadi santri, maka dengan modal dapat membaca kitab diharapkan dalam mata pelajaran agama lebih mudah memahaminya. Di samping itu, diharapkan pula siswa lulusan MAN Malang 2 setelah tamat sekolah mereka mempunyai bekal dapat membaca kitab jika mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, termasuk jika mereka terjun ke masyarakat.

Sebagai program unggulan, para santri diberikan pelajaran Bahasa Arab dan bahasa Inggris, baik secara klasikal maupun non-

klasikal. Termasuk dalam praktek sehari-hari, mereka diharuskan berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab atau Bahasa Inggris agar dapat menggunakan Bahasa Arab dan Inggris secara aktif.

Selain itu, para santri juga diberikan keterampilan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Sedangkan keterampilan yang diberikan antara lain: agrobisnis dan tata busana. Program ini diselenggarakan dengan jalan bekerjasama dengan lembaga-lembaga lain dan dunia usaha, baik negeri maupun swasta.

Di samping itu, para santri juga diberikan tambahan mata pelajaran UNAS, dalam rangka meningkatkan lulusan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Oleh karena itu para santri pada semester II juga akan diambilkan dari siswa Kelas III, terlebih mereka yang kurang mampu pada mata pelajaran UNAS.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran atau cara yang dipergunakan untuk menyampaikan pelajaran sampai ke tujuan yang dilaksanakan oleh Ma'had MAN Malang 2 yaitu dengan menggunakan beberapa metode antara lain :

a. Metode Wetonan atau Bandongan

Metode ini dilaksanakan dengan cara penyampaian pelajaran di mana guru membacakan kitab dan menjelaskan isi ajaran kitab tersebut, sementara santri mendengarkan,

memaknai dan menerima. Hal ini dilakukan dengan harapan para santri dapat menyerap sebanyak-banyaknya informasi atau ilmu yang diberikan oleh guru/kyainya.

b. Metode Sorogan

Dalam metode sorogan, santri menyodorkan kitab (sorog) yang akan dibahas, guru/kyai mendengarkan, setelah itu beliau memberikan komentar dan bimbingan yang dianggap perlu bagi santri.

Metode ini diterapkan di Ma'had ini adalah dalam rangka melatih para santri agar dapat berlaku aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya mendengarkan guru/kyai menjelaskan, tetapi mereka dapat menentukan materi apa yang mereka inginkan, sehingga akan lebih bermanfaat dan akan sesuai dengan kebutuhan santri.

c. Metode Hafalan

Metode hafalan ini juga diterapkan di Ma'had MAN Malang 2, karena metode ini masih dianggap relevan bagi para santri tingkat dasar dan menengah, terutama dalam hal-hal yang bersifat normatif dan yang berkaitan dengan argument naqli dan kaidah-kaidah umum.

d. Metode Diskusi (*Munazharah/Mudzakarah*)

Dalam metode ini penyajian pelajaran dilakukan dengan cara santri membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat

tentang suatu topik atau masalah tertentu yang ada dalam kitab, sedangkan guru/kyai hanya bertindak sebagai moderator.

Metode ini dianggap perlu dan penting untuk diberikan kepada santri, dengan harapan para santri agar lebih aktif dan kreatif serta mampu menggali dalil-dalil naqli dan dalil aqli yang diperlukan dalam masalah agama, sehingga kelak jika mereka terjun di masyarakat, tidak akan asing lagi jika duduk dalam forum bahtsul masail.

e. Sistem Majelis Taklim

Sistem Majelis Taklim ini juga diberikan kepada para santri, dengan maksud untuk memberikan materi secara umum kepada seluruh santri. Sistem ini juga akan dijadikan wadah latihan bagi para santri untuk berlatih berbicara di depan umum. Sehingga kelak jika mereka terjun di masyarakat mereka diharapkan mampu berbicara di hadapan umum agar dapat menjadi muballigh, da'i atau guru mengaji di lingkungannya.

2. Visi dan Misi Ma'had Al-Ulya Batu

a. Visi

Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.

b. Misi

- 1) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif, dengan landasan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan agama, khususnya kemampuan dalam membaca kitab, baik kitab lama maupun kitab dari hasil karya ulama-ulama modern.
- 3) Terampil berbahasa Inggris dan berbahasa Arab secara aktif, sampai dengan pada tingkat intermediate.
- 4) Mempunyai keterampilan sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari dan terjun di dalam masyarakat serta mampu menciptakan lapangan kerja.

3. Struktur Organisasi Ma'had Al-Ulya Madrasah Aliyah Negeri Malang 2

Kota Batu

Pembina	: Drs. Winarso
Kepala Ma'had	: Aslanik, S.Pd.I
Sekretaris	: M.Bahrul Ulum,S.Kom
Bendahara	: Farida Ariani,S.Pd
Pengasuh	: Ust. Moch.Utsman,S.Pd.I
	Ustd. Khusnia Alhafidza.

Bidang Kreasi Seni	: Al Ajis,M.Pd Syaifudin Zuhri,S.Pd
Bidang Pengajaran	: Maqbul Hidayat,M.Pd
Bidang Da'wah	: Moh. Nidhom, S.Ag
Bidang Bahasa	: Yusna Afandi,S.Pd
Bidang Sarpras	: Basim,S.Pd
Bidang Orkes	: Ratih E.TJ,S.Pd
Bidang Kebersihan	: Ust.Moch.Utsman,S.Pd.I
Bidang Keamanan	: Suyono
Bidang Unit Usaha	: Kusminati

4. Fasilitas Bagi Santriwan dan Santriwati

- a. Kamar ukuran 8x8 meter persegi
- b. Lemari Besar ukuran 2,5x1,5 meter
- c. Papan Tidur bertingkat untuk 2 santri beserta kasur 2x1 meter+Bantal
- d. 1 Kamar Mandi lebar 1,5x1,5 meter di dalam Kamar serta 4 kamar mandi di luar kamar lebar 1,5x1,5 meter
- e. 1 Kamar Mandi Besar Lebar 5x2 meter
- f. Free Wifi, Komputer+Internet Berbayar
- g. Dapur Besar Seukuran Kamar (Lantai 1)
- h. Musholla Seukuran Kamar (Lantai 1)

B. Penyajian dan Analisis Data

Sebagaimana telah penulis sebutkan di atas, bahwa yang menjadi objek penelitian adalah siswa-siswi MAN Malang 2 Kota Batu, yaitu melalui kepala ma'had, pengasuh ma'had, ustadz/ustadzah, sebagai fokus utamanya.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang bagaimana kegiatan ma'had Al-Ulya dalam membina akhlakul karimah siswa MAN Malang 2 Kota Batu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, interview/wawancara dan dokumentasi.

Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 kota Batu.

Untuk lebih jelasnya dari beberapa pokok permasalahan diatas, maka dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Beberapa Kegiatan Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 kota Batu

Beberapa kegiatan Ma'had Al-Ulya yang bertujuan untuk membina akhlak siswa sehingga terciptalah akhlak yang baik dapat direalisasikan dalam kegiatan keagamaan. Untuk mengetahui masing-masing kegiatan keagamaan dan macam-macamnya, penulis melakukan wawancara dengan pengasuh ma'had dan beberapa ustadz/ustadzah yang sedikit banyak memberikan gambaran mengenai beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN 2 Malang.

Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN 2 Malang sebagai berikut:

Tabel III
Beberapa Kegiatan di Ma'had Al-Ulya

No	Jenis Kegiatan	Waktu	Siswa	Tempat
1.	B i m b i n g a n m e m b a c a A l - Q u r ' a n	Setiap hari ba'da shubuh	MAN Malang 2 Kota Batu	Ma'had Al- Ulya
2.	S h a l a t b e r j a m a ' a h	S e t i a p h a r i	MAN Malang 2 Kota Batu	Masjid Ihya' Ulumuddin
3.	D i n i y a h c l a s s	S e t i a p h a r i (1 7 . 0 0) W I B	MAN Malang 2 Kota Batu	Masjid Ihya' Ulumuddin
6.	Study English and Arabic	S e t i a p h a r i (2 0 . 0 0) W I B	MAN Malang 2 Kota Batu	Ma'had Al- Ulya
7.	Pelatihan Al- Banjari	S e k a l i d a l a m s e m i n g g u	MAN Malang 2 Kota Batu	Ma'had Al- Ulya
8.	Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI)	Setiap ada peringatan hari besar Islam	MAN Malang 2 Kota Batu	Ma'had Al- Ulya

Penjelasan dari kegiatan keagamaan diatas adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan membaca Al-Qur'an

Ini dilaksanakan setiap hari, yakni sesudah sholat shubuh dengan dipandu oleh ustadz/ustadzah masing-masing. Ada juga beberapa siswa yang menghafal al-qur'an dan setoran setiap harinya. Strategi ini dilakukan agar siswa lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara kepada Ust. M. Utsman, pengasuh di Ma'had Al-Ulya, bahwasanya:

“Kitab yang di pelajari habis shubuh itu ada tajwid sama tahfid itu juga habis shubuh, tambah lagi tafsir Ibriz itu juga habis shubuh, untuk tafsir Ibriz ini yang mengajar ya teman-

teman dari UIN. Anak-anak yang hafal qur-an setiap hari setoran, istri saya kan hafidhoh jadi setorannya sama istri saya, yang di sekolah juga istri saya yang ngajar, setiap hari kan di gilir kelasnya soalnya anak-anak itu diwajibkan menghafal minimal juz 30, Alhamdulillah sebagian sudah ada anak-anak yang hafal 7 sampai 8 juz.”¹

Bimbingan membaca Al-Qur’an dilaksanakan setiap hari dengan tujuan sebagai pembiasaan, bahwa membaca Al-Qur’an merupakan sebuah kebutuhan disetiap harinya. Dengan demikian sedikit demi-sedikit akan tertanam kebiasaan membaca Al-qur’an setiap harinya, dan dengan harapan kelak dikemudian hari mereka bisa mengamalkan membaca Al-Qur’an setiap hari.

b. Shalat berjama’ah dilaksanakan setiap hari.

Berdasarkan hasil observasi, Tujuan dari program ini adalah untuk melatih siswa terbiasa melakukan sholat berjama’ah.

c. Diniyah Class

Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dan diatur menurut sistem tertentu ala Ma’had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu yang dikenal dengan “Sistem Diniyah”, yaitu kegiatan belajar secara rutinitas yang dilaksanakan dalam kelas formal sesuai dengan jenjang dan mata pelajaran masing-masing, menggunakan evaluasi, penilaian hasil belajar, raport serta kenaikan kelas.

Sedangkan metode yang diterapkan dalam sistem formal ini adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, hafalan dan

¹ Wawancara dengan Ust. M. Utsman, sebagai pengasuh Ma’had Al-Ulya, tanggal 09 Agustus 2013.

lain-lain. Semuanya diprioritaskan untuk mengembangkan dan merangsang santri untuk suka ilmu.

Sistem diniyah ini dilaksanakan setiap hari tepat pukul 17.00 yang bertempat di masjid hingga pukul 20.00 WIB. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ust. M. Utsman, pengasuh di Ma'had Al-Ulya, bahwasanya:

“Yah Alhamdulillah untuk pembelajarannya sudah bagus, kami juga meminta bantuan dari teman-teman dari UIN Malang, ada 4 orang yang ikut mengajar disini. Anak-anak itu pulang sekolahnya jam 4 sore, bayangkan anak-anak itu kemarin banyak yang terjadi sakit itu kan karena seperti itu, sakit gejala tipes itu kan karena gag kuat. Saya pembelajarannya disini sampai jam 10 malam. Jadi anak-anak pulang sekolah jam 4 trus istirahat trus jam 5 nya ke masjid, anak-anak berangkat bersama-sama ke masjid semua, disana sampai jam 8 trus disini di tunggu sama ustadz/ustadzah yang di tugaskan mengajar malam hari sampai jam 10 malam.”²

d. Study English and Arabic

Pembelajaran 2 bahasa yaitu English dan Arabic dilaksanakan sesuai siswa sekolah diniyah yaitu tepat pukul 20.00 WIB yang bertempat di Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu.

Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guna membentuk akhlak siswa. Pada dasarnya seluruh kegiatan yang ada adalah untuk menghilangkan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik, mengantarkan siswa untuk mencintai sesama. Serta mengerti dan memahami tentang agama Islam. Sebagaimana hasil wawancara

² Wawancara dengan Ust. M. Utsman, sebagai pengasuh Ma'had Al-Ulya, tanggal 10 Juli 2013 pukul 10.35 WIB

kepada Ust. M. Utsman, sebagai pengasuh di Ma'had Al-Ulya, bahwasanya:

“Memang kami tidak bisa *to the point* mengejar target utama dari pembinaan ini. Kami ingin proses ini adalah bertahap sedikit demi sedikit. Pertama kami ingin menggeser kebiasaan-kebiasaan buruk yang biasa dilakukan anak-anak dengan kesibukan belajar agama Islam. Kedua kami ingin menumbuhkan rasa mencintai agama Islam, mencintai hidup, mencintai keluarga dan mencintai sesama umat. Baru yang ketiga, kami ingin mereka lebih jauh memahami dan mengerti tentang akhlak yang baik, mampu membaca dan menulis Al-Qur'an serta memahami pelajaran-pelajaran agama Islam.”³

e. Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI)

Berdasarkan hasil dokumentasi, Setiap ada hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan lain-lain pasti akan diadakan peringatan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti maulid diba', tasyakuran dan kegiatan keagamaan yang lainnya.

f. Pelatihan Al-Banjari

Yaitu salah satu seni islami sholawat yang bertujuan untuk siswa agar dapat terus melantunkan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad. Sebagaimana hasil wawancara kepada Ust. M. Utsman, sebagai pengasuh di Ma'had Al-Ulya, bahwasanya:

“ disini itu juga ada kalau hari sabtu sama ahad itu ada ekstrakurikuler seni Al-banjari, yah sholawatan mbak yang hubungannya nanti bisa dipakai di masyarakat, yang NU ya latihan tahlil, yang laki-laki latihan jadi khotib, yang putri-putri latihan MC yah minimal bisa mimpin jama'ah di masyarakat nantinya.”

³ Wawancara dengan Ust. M. Utsman, sebagai pengasuh Ma'had Al-Ulya, tanggal 10 Juli 2013 pukul 10.30 WIB

Banyak kegiatan yang dilakukan di MAN Malang 2 Kota Batu, dengan adanya kegiatan tersebut semua pihak MAN Malang 2 Kota Batu baik kepala ma'had, pengasuh ma'had, beserta ustadz/ustadzah mengharapkan agar akhlak siswa MAN Malang 2 Kota Batu, berakhlakul karimah sebagai generasi penerus bangsa Indonesia.

2. Kondisi Akhlak Siswa Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu

Tujuan diajarkannya akhlak itu sendiri adalah agar siswa-siswi dapat mengetahui dan membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik untuk dikerjakan.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu yakni Ust. M. Utsman sebagai berikut:

“Keadaan akhlak anak-anak secara umum sudah baik, hal ini terbukti tidak adanya penyimpangan-penyimpangan akhlak seperti minum-minuman keras, perkelahian antar pelajar dan lain-lain.”⁴

Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara peneliti seperti yang diungkapkan oleh Ust. Maqbul, salah satu guru ajar di Ma'had Al-Ulya mengenai keadaan akhlak siswa di ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 sebagai berikut:

“Keadaan akhlak siswa MAN Malang 2 Kota Batu secara umum baik, kita menciptakan sistem suatu pembiasaan yakni ketika anak bertemu dengan guru dibiasakan untuk salam dan salim, jadi siswa yang malu dan tidak biasa maka akan terbawa oleh lingkungannya untuk mengikuti.”⁵

⁴ Wawancara dengan Ust. M. Utsman, sebagai pengasuh Ma'had Al-Ulya, tanggal 09 Agustus 2013.

⁵ Wawancara dengan Ust. Maqbul, guru ajar Ma'had Al-Ulya, 09 Agustus 2013.

Keadaan akhlak siswa seperti yang dilihat oleh peneliti ketika pembelajaran dimulai mayoritas siswa mengikuti dengan tertib dan mentaati yang diperintahkan oleh ustadz/ustadzahnya dalam proses belajar mengajar, dan menunjukkan sikap sopan ketika bertemu dengan pengasuh ma'had, maupun dengan ustadz/ustadzahnya.

Dengan adanya kegiatan keagamaan diharapkan agar siswa ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu berakhlak karimah. Seperti yang diungkapkan oleh M. Badi'an, Salah satu Staf Ma'had Al-Ulya sebagai berikut:

“Harapannya dengan adanya kegiatan keagamaan yang terus menerus anak akan terbiasa mempunyai akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti anak biasa mengucapkan terima kasih, bersalaman ketika bertemu ustadz/ustadzah, berkata sopan, berpakaian yang rapi. Jika perilaku anak berubah dalam hari perharinya berarti itu mengalami keberhasilan, jika belum berhasil ya harus terus menerus dilakukan pembiasaan kegiatan keagamaan agar keadaan akhlak siswa menjadi lebih baik tiap harinya.”⁶

Berdasarkan beberapa pemaparan hasil wawancara diatas, mengenai keadaan akhlak siswa siswi Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu relative baik secara umum, terbukti sebagian besar siswanya tidak banyak yang melakukan pelanggaran seperti: tidak mengikuti mata pelajaran, melakukan perkelahian, pesta minum-minuman keras dan lain-lain.

Apabila diketahui ada siswa yang melanggar tata tertib atau norma-norma agama, maka tindakan yang diambil oleh pengasuh Ma'had

⁶ Wawancara dengan M. Badi'an, Salah satu Staf Ma'had Al-Ulya, tanggal 12 September 2013.

yaitu menulis surat-surat Al-Qur'an seperti yasin, waqi'ah, Al-Mulk dan lain-lain, dengan tujuan agar mereka belajar dan agar mereka terbiasa untuk menulis huruf arab.

“kalau ada yang melanggar yah di kasih hukuman nulis surat yasiin ada lagi suruh nulis surat Ar-Rahman yah dikasih hukuman seperti itu-itu sajalah setidaknya tangan digunakan untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an dan mulut kalau kita menulis kan juga ikut membaca, yah lumayan daripada tidak sama sekali. Kalau disuruh membersihkan halaman, kamar mandi atau WC yang melanggar tambah banyak karna mereka meremehkan, maksudnya semakin banyak yang terkena hukuman maka akan semakin ringan hukuman itu ya sudah kalau disuruh nulis ayat-ayat Al-Qur'an kan enak, semakin banyak yang melanggar ya semakin banyak pula mereka menulis ayat-ayat Al-Qur'an.”⁷

Berdasarkan data diatas dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian tentang keadaan akhlak siswa sebagai berikut:

- a. Keadaan akhlak para siswa di Ma'had Al-'Ulya di MAN 2 Malang secara umum sudah bagus, hal ini bisa dilihat dari kebiasaan santrinya dalam hal sopan santun atau istilah bahasa arabnya *ta'dhim* mereka kepada ustadz/ustadzah mereka. Kemudian dari prilaku mereka sehari-hari, dalam tata cara berpakaian mereka sudah mencerminkan seorang santri.
- b. Apabila diketahui ada siswa yang melanggar peraturan Ma'had contohnya siswa tidak mengikuti sholat berjama'ah maka hukuman atau sanksinya adalah menulis surat yasiin pada kertas folio atau

⁷ Wawancara dengan Ust. M. Utsman, sebagai pengasuh Ma'had Al-Ulya, tanggal 09 Agustus 2013.

buku, hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa terbiasa menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

3. Peran Ma'had Al-Ulya dalam Mewujudkan Akhlak Terpuji Siswa

Peran ma'had dalam dunia pendidikan secara umum sangat penting. Seperti diketahui, bahwasannya ma'had merupakan wadah atau sarana bagi santri untuk mengembangkan ilmu agama yang mereka miliki, baik itu ilmu fiqh, aqidah, tauhid, akhlak dll. Dengan demikian ma'had memiliki berbagai utama, antara lain sebagai lembaga pembinaan akhlakul karimah, serta pendalaman dan penguasaan ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan wahana tafaqquh fi al-din.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh Ma'had Al-Ulya dalam pembinaan akhlak siswa adalah:

- a. Mengadakan bimbingan baca Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari.
- b. Mengadakan pendidikan madrasah Diniyah.
- c. Mengadakan pelatihan 2 bahasa asing yakni English and Arabic.

Adapun kitab-kitab yang dikaji setiap harinya adalah:

- a. Mukhtarul Hadist
- b. Khulashoh Ainul Yaqin juz 1 dan 2
- c. Nahwu Wad'i
- d. Muhadatsah Yaumiyah
- e. Tajwid
- f. Tahfidz
- g. Tafsir Ibriz

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu yakni Ust. M. Utsman sebagai berikut:

“ada mbak kegiatan yang mendorong akhlak siswa, kan disini kami juga ada pendidikan akhlak mbak, ada Akhlak Rosulallah. Puasa kemarin full dalam satu bulan kita ajarkan kitab-kitab akhlak seperti Ta'lim Muta'alim, Safinatun Najah, dan Sulam Taufik. Jadi yah kalau saya sendiri yang mengajarkan akhlak kepada anak-anak kok kayak saya nyuruh anak-anak itu menghormati saya sendiri, yah itu tadi saya minta orang lain dari luar yang mengajarkan akhlak kepada mereka.”⁸

Usaha-usaha yang dilakukan Ma'had Al-Ulya sebagaimana dijelaskan diatas adalah dalam rangka membina akhlak siswa khususnya di ma'had ini sendiri dengan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah di sediakan. Upaya ma'had Al-Ulya dalam pendidikan, pembimbingan maupun pembinaan akhlak terhadap siswa memiliki tujuan agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh budaya-budaya negatif yang dapat menjerumuskan mereka. Dalam posisi ini peran ma'had sebagai lembaga pendidikan agama non formal yang salah satunya fungsinya adalah membina dan membimbing akhlak remaja.

Peran yang dilakukan ma'had dalam pembinaan akhlak siswa adalah sebagai instrumental dan fasilitator. Peran sebagai instrumental artinya ma'had sebagai alat atau wadah pembinaan akhlak siswa. Peran sebagai instrument juga menunjukkan bahwa ma'had bukan satu-satunya lembaga yang berkewajiban membina akhlak siswa, tetapi sebagai

⁸ Wawancara dengan Ust. M. Utsman, sebagai pengasuh Ma'had Al-Ulya, tanggal 09 Agustus 2013.

lembaga sosial keagamaan bersama -sama dengan lembaga yang lain memiliki peran salah satunya dalam pembinaan akhlak remaja. Demikian ma'had memiliki peran sebagai fasilitator dalam hal ini ma'had berperan sebagai lembaga pemberi kesempatan kepada siswa untuk dibina akhlaknya. Karena pembinaan akhlak dalam ma'had tentunya bukan satu-satunya program ma'had, sehingga dalam pembinaan akhlak siswa, ma'had lebih banyak berlaku sebagai fasilitator saja.

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa peran ma'had selain sebagai *instrument* pembinaan akhlak juga sekaligus sebagai wadah pemberdayaan masyarakat. Tentunya saja peran ma'had sebagai wadah atau wahana pemberdayaan masyarakat seiring semakin meluasnya peran-peran pesantren dalam masyarakat selain sebagai lembaga pendidikan keagamaan sekaligus sebagai lembaga sosial keagamaan. Hal yang serupa mengenai peranan ma'had dalam pembinaan akhlak siswa sebagaimana dikatakan Ust. M. Utsman pengasuh Ma'had Al-Ulya sebagai berikut:

“Ma'had kami ini sangat berusaha sekali dalam membina akhlak siswa. Apalagi dalam menghadapi anak-anak yang agak bandel-bandel kami memiliki trik-trik dan strategi-strategi untuk membimbing mereka dan membina mereka. Dan semua kegiatan-kegiatan kami ini atas dasar kepercayaan masyarakat sekitar bahwa ma'had adalah tempat yang tepat untuk menempa akhlak dan budi pekerti yang baik.”⁹

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pertama yang dilakukan ma'had Al-Ulya dalam pembinaan akhlak siswa adalah penyadaran diri

⁹ Wawancara dengan Ust. M. Utsman, sebagai pengasuh Ma'had Al-Ulya, tanggal 09 Agustus 2013.

pengelola pondok akan peran dan fungsi lembaganya sebagai salah satu wadah pembinaan akhlak sekaligus dipercaya masyarakat sebagai tempat untuk menempa akhlak dan budi pekerti yang baik. Dengan adanya penyadaran para pengelola ma'had akan fungsi dan peran lembaganya sekaligus adanya kepercayaan masyarakat maka mendorong Pengelola ma'had untuk melakukan berbagai strategi dan teknik dalam pembinaan akhlak siswa.

Dengan pemaparan data tentang peran ma'had dalam membina akhlak terpuji siswa MAN Malang 2 Kota Batu. Dengan perannya sebagai pembinaan akhlak siswa maka ma'had melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong perkembangan dan kemajuan siswa baik dalam bidang pendidikan, pembinaan akhlak dan lain-lain.

BAB V
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan uraian bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi dan interview, diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

1. Beberapa Kegiatan Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 kota Batu

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa kegiatan yang dilakukan di Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu sebagai berikut:

Tabel IV
Beberapa Kegiatan di Ma'had Al-Ulya

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Tempat
1	Bimbingan membaca Al-Qur'an	Setiap hari ba'da shubuh	Ma'had Al-Ulya
2	Diniyah Class	Setiap hari	Masjid Ihya' Ulumuddin
3	Study English and Arabic	Setiap hari	Ma'had Al-Ulya
4	Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI)	Setiap ada peringatan hari besar Islam	Ma'had Al-Ulya
5	Sholat berjama'ah	Setiap hari	Masjid Ihya' Ulumuddin
6	Pelatihan Al-Banjari	Sekali dalam seminggu	Ma'had Al-Ulya

Dari kegiatan-kegiatan di atas yang ada di MAN Malang 2 Kota Batu termasuk sudah memenuhi kurikulum yang sesuai, penggunaan metode

pendidikan agama yang tepat, sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya lingkungan yang termasuk baik. Hal tersebut sesuai dengan beberapa faktor yang mempengaruhi penyebab siswa semangat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan di Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu juga tidak terlepas dari adanya prinsip-prinsip yang digunakan dalam akhlak, karena sesuatu tanpa adanya prinsip tidak dapat berjalan dengan sempurna. Dalam pembinaan kegiatan ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu menggunakan prinsip yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadits, hal ini sesuai dengan pendapat Muhaimin tentang prinsip-prinsip yang digunakan dalam akhlak yaitu:

- a) Akhlak yang baik dan benar harus didasarkan atas Al-Qur'an atau as-Sunnah, bukan dari tradisi atau aliran-aliran tertentu yang sudah tampak tersesat.
- b) Adanya keseimbangan antara berakhlak kepada Allah, kepada sesama manusia.
- c) Pelaksanaan akhlak harus bersamaan dengan akidah dan syari'ah, karena ketiga unsur diatas merupakan bagian integral dari syari'ah Allah S.W.T.
- d) Akhlak dilakukan semata-mata karena Allah, walaupun objek akhlak adalah pada makhluk. Sedang akhlak kepada Allah harus lebih diutamakan daripada akhlak kepada makhluk.

- e) Akhlak dilakukan menurut proporsinya, misalnya seorang anak harus lebih hormat kepada orang tuanya daripada kepada orang lain.¹

2. Kondisi Akhlak Siswa Di Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kondisi akhlak siswa di Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu secara umum sudah bagus, hal ini bisa dilihat dari kebiasaan santrinya dalam hal sopan santun atau istilah bahasa arabnya *ta'dhim* mereka kepada ustadz mereka. Kemudian dari perilaku mereka sehari-hari, dalam tata cara berpakaian mereka sudah mencerminkan seorang santri, nampaknya hal ini tidak terlepas dari upaya pembinaan akhlak di dalamnya.

Dan ketika masuk di Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu diterapkan adanya point-point pelanggaran. Hanya beberapa siswa yang masih ada yang melanggar norma pergaulan dan tata tertib ma'had, tetapi masih dalam batas kewajaran. Siswa Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu tidak pernah sampai melakukan kasus yang menunjukkan adanya pelanggaran terhadap norma-norma agama seperti kasus narkoba, minuman keras, tawuran dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat M. Sayyid Muhammad Az-zabalawi bahwa masa remaja adalah masa pertumbuhan yang sangat cepat kearah pengejawantahan identitas pemuda dan peledakan energi-energinya yang terpendam. Akan tetapi masa ini juga berbahaya kalau

¹ Muhaimin dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 273-274._

menyeleweng dari perilaku yang lurus, dan menjauh dari tujuan yang diidamkan.²

Keadaan akhlak yang berbahaya pada siswa Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu ini juga karena emosi mereka ketika bersalah tidak mau diperingatkan. Seperti yang dikatakan M. Sayyid Muhammad Azza'balawi bahwa emosi yang luar biasa adalah salah satu bahaya masa remaja. Karena dia mengubah remaja menjadi sosok baru dalam penampilan masa fisiknya, kacau dalam penampilan internal dan eksternal. Hal itu tampak jelas dalam perilaku emosionalnya, yang menunjukkan ketidak seimbangan dan ketidaklogisannya.³ Pada sisi akhlak dan moral, tampak menguat fenomena kerusakan akhlak yang sangat mencemaskan. Pergaulan bebas dan perzinaan merebak bagaikan jamur dimusim hujan, di kota-kota maupun daerah-daerah. Penjualan kaset dan VCD porno merajalela diberbagai tempat, bahkan di dekat kompleks pendidikan.⁴

Dalam hal menangani siswa yang melanggar, pengasuh dan Ustadz/ustadzah menanganinya dengan tegas. Bila sampai ada siswa yang melanggar tata tertib ma'had, maka tindakan yang diambil pengasuh yaitu memberi hukuman kepada mereka dengan cara menulis ayat-ayat Al-Qur'an sebanyak pelanggaran yang mereka lakukan. Semakin banyak pelanggaran yang mereka lakukan maka akan semakin banyak pula ayat Al-Qur'an yang mereka tulis.

² M. Sayyid Muhammad Az-za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 263. _

³ *Ibid*, hlm. 263.

⁴ Didin Hafidhuddin, *Membentuk Pribadi Qur'ani*, (Bandung: Harakah, 2002), hlm. 76._

Diciptakan sistem, yakni keteladanan dan pembiasaan terhadap siswa ketika bertemu ustadz/ustadzah untuk mengucapkan salam, saling menyapa sesama teman, berkata dengan perkataan yang baik, serta berpakaian sopan. Dengan penciptaan sistem seperti ini diharapkan siswa Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu dapat berakhlakul karimah. Karena akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia tanpa adanya akhlak yang baik maka akan bobrok bangsa Indonesia ini, pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Seperti hadits Nabi Muhammad S.A.W. *"innama buistu li utammima makarim al-akhlak"* artinya: Nabi diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak. (HR.Ahmad).⁵

Adapun yg menjadi kendala dalam upaya pembinaan akhlak siswa adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda baik itu faktor lingkungan, sosial dan lain-lain. kebanyakan siswa yang berasal dari keluarga petani mereka memiliki akhlak yang buruk karena kurang perhatian dari orang tua sehingga mereka bebas melakukan apa yang mereka mau, berbeda dengan siswa yang berasal dari keluarga yang berpendidikan contohnya seperti guru atau dosen mereka kebanyakan memiliki akhlak yang bagus karena mereka sudah terbiasa disiplin oleh orang tua sejak dirumah. Tujuan diajarkannya akhlak itu sendiri adalah agar siswa Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu dapat mengetahui dan membedakan mana perbuatan yang untuk dikerjakan dan mana perbuatan yang dilarang untuk dikerjakan. Hal tersebut sesuai yang dikatakan Al-Abrasyi merinci tujuan akhir pendidikan Islam

⁵ Abuddin Nata, loc.cit., hlm. 158_

adalah:6 pembinaan akhlak, menyiapkan anak didik untuk hidup didunia dan akhirat, penguasaan ilmu, keterampilan bekerja dalam masyarakat.

Berdasarkan sedikit uraian diatas, hasil bahwa keadaan akhlak siswa di Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu relative sudah baik bisa dilihat dari kebiasaan siswanya dalam hal sopan santun, dari cara berpakaianya dan cara mereka ta'dzim kepada ustadz/ustadzah mereka.

3. Peran Ma'had Al-Ulya Dalam Mewujudkan Akhlak Terpuji Siswa MAN Malang 2 Kota Batu

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan peranan Ma'had Al-Ulya dalam pembinaan akhlak siswa di MAN Malang 2 Kota Batu, yaitu: Peranan sebagai lembaga pendidikan agama non-formal, Peranan sebagai instrumental, Peranan sebagai fasilitator, Peranan sebagai mobilisator, Peranan sebagai wadah pengembangan sumberdaya manusia, dan Peranan sebagai *agent of development* masyarakat desa.

Pembinaan yang diselenggarakan oleh Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu diakui telah memberikan andil besar dalam pendidikan spiritual pada pembinaan akhlak kepada santri sehingga tidak hanya mumpuni dalam bidang ilmu keagamaan tetapi juga cukup dalam mengamalkannya bagi kemaslahatan masyarakat. Keberhasilan ini sebagai indikator adanya peran Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu yang sangat kuat dalam bidang pembinaan kader bangsa.

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2007), hlm. 49. _

Peran ma'had dalam dunia pendidikan secara umum sangat penting. Seperti diketahui, bahwasannya ma'had merupakan wadah atau sarana bagi santri untuk mengembangkan ilmu agama yang mereka miliki, baik itu ilmu fiqh, aqidah, tauhid, akhlak dll. Dengan demikian ma'had memiliki berbagai utama, antara lain sebagai lembaga pembinaan akhlakul karimah, serta pendalaman dan penguasaan ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan wahana tafaqquh fi al-din. Dengan peran ini santri diharapkan dapat menjadi kader-kader ulama' yang memiliki andil dalam mencerdaskan masyarakat Indonesia. Sejalan dengan ini materi yang diajarkan di ma'had berupa materi pelajaran yang langsung di gali dari kitab-kitab klasik yang berbahasa arab (kitab kuning). Peran lainnya Ma'had berupaya meningkatkan pengembangan masyarakat di berbagai sektor kehidupan, sebagai manifestasi dari nilai-nilai dan pengamalan tafaqquh fi al-din baik secara tekstual maupun kontekstual.

Temuan penelitian di atas sesuai dengan yang dinyatakan Departemen Agama bahwa dalam pelaksanaan pendidikan pondok pesantren melakukan proses pembinaan pengetahuan, sikap dan kecakapan yang mencakup segi keagamaan guna mengusahakan terbentuknya manusia berbudi luhur (*al-akhlak al-karimah*) dengan pengalaman keagamaan yang konsisten (*istiqomah*).⁷

Ma'had mempunyai peranan dan fungsi yang telah dimilikinya sejak awal perkembangannya, harus diarahkan kepada satu pendirian bahwa ma'had adalah lembaga pendidikan islam untuk mengajarkan ilmu agama islam guna

⁷ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003) hlm 64

mencetak ulama, dan sekaligus juga sebagai lembaga pembinaan untuk mempersiapkan kader-kader pembinaan umat yang berguna bagi pembangunan masyarakat dan lingkungan.⁸

Dalam kaitannya dengan hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Mastuhu tentang tujuan pendidikan pesantren yaitu: Menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW (mengikuti sunnah nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat (*al-islam wa al-muslim*) dan menciptakan ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.⁹

Dengan demikian peranan Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu tersebut nampaknya telah melakukan peran-peran penting terkait dengan pengembangan masyarakat secara umum dan lebih khusus lagi dalam pembinaan akhlak siswa.

⁸ M. Sulton dan M. Khusnuridlo, *management pondok pesantren dalam perspektif global*, (yogyakarta : laksana presindo, 2006), hlm. 4

⁹ Mastuhu, *Dinamika System Pendidikan Pesantren* (Jakarta : INIS, 1994) Hal. 59

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang kegiatan ma'had Al-Ulya dalam mendukung terbinanya akhlak terpuji siswa MAN Malang 2 Kota Batu, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kegiatan yang ada di Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu adalah: Kegiatan berada pada jalur intra dan ekstrakurikuler yang dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan.
2. Keadaan akhlak siswa Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu secara umum sudah bagus, terbukti dari kebiasaan santrinya dalam hal sopan santun atau istilah bahasa arabnya ta'dhim mereka kepada ustadz mereka. Kemudian dari prilaku mereka sehari-hari serta dalam tata cara berpakaian mereka sudah mencerminkan seorang santri.
3. Peranan Ma'had Al-Ulya dalam pembinaan akhlak siswa di MAN Malang 2 Kota Batu, yaitu: Peranan sebagai lembaga pendidikan agama non-formal, Peranan sebagai instrumental, Peranan sebagai fasilitator, Peranan sebagai mobilisator, Peranan sebagai wadah pengembangan sumberdaya manusia, dan Peranan sebagai agent of development masyarakat desa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil tentang Kegiatan Ma'had Al-Ulya dalam mendukung terbinanya Akhlak Terpuji Siswa MAN Malang 2 Kota Batu. Maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala ma'had, diharapkan selalu memantau program kegiatan yang telah diadakan di Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu, agar semakin hari kegiatan Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu semakin baik, dan dapat mempertahankan akhlak karimah siswa.
2. Pengasuh Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu, diharapkan dapat membangkitkan semangat siswa agar siswa antusias dengan adanya jenis-jenis kegiatan tersebut. Dan tentunya akhlak siswa semakin baik, selain pintar intelektual juga menjadi siswa harapan bangsa yang berakhlak karimah.
3. Ustadz/ustadzah, harus dapat memberikan contoh akhlak yang baik bagi siswa Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu, dapat membimbing agar termotivasi melaksanakan kegiatan yang ada di Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu, karena kegiatan yang dilaksanakan di dalam ma'had juga akan mempengaruhi akhlak siswa.
4. Orang tua, diharapkan untuk ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan akhlak putra putrinya dengan memberi arahan demi memperlancar pelaksanaan kegiatan dalam membina akhlakul karimah siswa di Ma'had Al-Ulya MAN Malang 2 Kota Batu.

5. Siswa, Sebaiknya siswa lebih mengetahui perbuatan mana yang harus ditiru dan mana yang tidak harus ditiru. Siswa harus membentengi diri dengan iman dan taqwa supaya tidak mudah terpengaruh terhadap perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan. Siswa mempunyai dasar agama yang kuat yaitu iman dan taqwa, karena bangunan yang dibangun dengan kuat tidak akan mudah roboh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamid, dkk. 1978. *Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Abuddinata, 1999. *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka setia.
- Abdullah Yatimin, 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Asmaran AS, 2002. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin Muzayyin, 2007. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Edisi Revisi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Hamad Muhammad Bin Ibrahim, 2007. *Akhlak-Akhlak Buruk Fenomena Sebab-Sebab Terjadinya & Cara Pengobatannya*. Pustaka Darul Ilmi.
- Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamaluddin & Abdullah Ali, 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Dawam Rahardjo. 1988. *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*, Jakarta: Pustaka LP3EM.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1990. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: Pustaka LP3EM.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: Pustaka LP3EM.
- Departemen Agama RI, 1994. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Semarang: Adi Grafika.
- Dhofir Zamarkhasyri, 1990. *Tradisi Pesantren*, Yogyakarta: LP3ES.
- Departemen Agama, 1992. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Semarang: Tanjung Mas Inti
- Dinata Nana Syaodih Sukma, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, M. Ali Mukti dan Mukti Ali, 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hasyim Farid.2009. *Strategi Madrasah unggul*. Jogjakarta : Primasophie.
- Hafidhuddin Didin, 2002. *Membentuk Pribadi Qurani*, Jakarta: Harakah.

- Khan Inayat, 2000. *Dimensi Spiritual Psikolog*, Bandung: Pustaka Hidayah.
- Muhaimin dkk, 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Prenada Media.
- Mubarok Zulfi, 2006. *Konspirasi Pilitik Elit Tradisional Di Era Reformasi*, Malang: Aditya Media.
- Mu'adz Ahmad Haqqiy, 2003. *Berhias Dengan 40 Akhlakul Karimah*, Malang: Cahaya Tauhid Press.
- Moleong Lexy, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murni Wahid, 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UM Press.
- Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina.
- Nata Abuddin, 1996. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nata Abudin, 2001. *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Grasindo.
- Nasution S, 1998. *Metode Research*, Bandung: JEMMARS.
- Partanto Pius A & Al-Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, 1994 Surabaya: Arkola.
- Purwoko Yudho, 2007. *Memasuki Masa Remaja Dengan Akhlak Mulia*, Bandung: Jembar.
- Rahardjo, M. Dawan, 1974. *Pesantren Dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES.
- Sidney Irfan, 1998. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Andi Rakyat.
- Sa'aduddin Imam Abdul Mukmin, 2006. *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Steenbrink, Karel, A. 1991. *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam Dalam Kurun Waktu Modern*. Jakarta: LP3EM.
- Sandi, M. Yusuf, 2007. *Berakhlak Seindah Rasulullah*, Semarang: Pustaka Nuun.
- Suryabarata Sumadi, 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Tafsir Ahmad, 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rodakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia No: 20 tahun 2003, 2005. Surabaya: Media Centre.

Zahrudin dkk, 2004. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zuhairini, 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

JADWAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
DIKTERAPAN DI MA'HAD AL ULYA 2013

SENIN

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN	PENGAMPUH
1	SENIN	13.00-14.00	FOOD GATHERING	<i>Ibu Ngatiani & Santri</i> DIKTERAPAN
2		14.00-15.00	ICE BREAKING	<i>Ust.Aslanik</i>
3		15.00-15.15	JAMAAH SHOLAT ASHAR	<i>Ust.M.Utsman & Santri</i> DIKTERAPAN
4		15.15-16.30	(BTQ) BACA-TULIS AL QUR'AN	<i>Ust.M.Utsman</i> <i>Ustdz.Khusnia</i>
5		16.30-18.15	I-SHO-MA, Materi FIQIH Serta JAMAAH SHOLAT MAGHRIB	<i>Ibu Ngatiani, Santri</i> DIKTERAPAN & <i>Ust.Maqbul Hidayat</i>
6		18.15-19.15	FIQIH JAMAAH SHOLAT ISYA'	<i>Ust.Maqbul Hidayat & Santri</i> DIKTERAPAN
7		19.15 -20.15	BAHASA & IPS	<i>Ustdz.Khusnul</i>
8		20.15-21.15	BELAJAR TERPANTAU	<i>Ustdz.Khusnul & Santri</i> DIKTERAPAN
9		21.15-23.00	DONGENG JELANG TIDUR & MUHASABAH	<i>Ust.M.Utsman</i> <i>Ustdz.Khusnia</i>

SELASA

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN	PENGAMPUH
1	SELASA	13.00-14.00	FOOD GATHERING	<i>Ibu Ngatiani & Santri DIKTERAPAN</i>
2		14.00-15.00	ICE BREAKING	<i>Ust.Aslanik</i>
3		15.00-15.15	JAMAAH SHOLAT ASHAR	<i>Ust.M.Utsman & Santri DIKTERAPAN</i>
4		15.15-16.30	(BTQ) BACA-TULIS AL QUR'AN	<i>Ust.M.Utsman Ustdz.Khusnia</i>
5		16.30-18.15	I-SHO-MA, Materi AQIDAH AKHLAQ Serta JAMAAH SHOLAT MAGHRIB	<i>Ibu Ngatiani, Santri DIKTERAPAN & Ust.Sucipto</i>
6		18.15-19.15	AQIDAH AKHLAQ & JAMAAH SHOLAT ISYA'	<i>Ust.Sucipto & Santri DIKTERAPAN</i>
7		19.15 -20.15	MATEMATIKA & IPA	<i>Ust.Bachrul</i>
8		20.15-21.15	BELAJAR TERPANTAU	<i>Ust.Bachrul & Santri DIKTERAPAN</i>
9		21.15-23.00	DONGENG JELANG TIDUR & MUHASABAH	<i>Ust.M.Utsman Ustdz.Khusnia</i>

RABU

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN	PENGAMPUH
1	RABU	13.00-14.00	FOOD GATHERING	<i>Ibu Ngatiani & Santri DIKTERAPAN</i>
2		14.00-15.00	ICE BREAKING	<i>Ust.Aslanik</i>
3		15.00-15.15	JAMAAH SHOLAT ASHAR	<i>Ust.M.Utsman & Santri DIKTERAPAN</i>
4		15.15-16.30	(BTQ) BACA-TULIS AL QUR'AN	<i>Ust.M.UTSMAN Ustdz.KHUSNIA</i>
5		16.30-18.15	I-SHO-MA, Materi QUR'AN HADITS Serta JAMAAH SHOLAT MAGHRIB	<i>Ibu Ngatiani, Santri DIKTERAPAN & Ustdz.Sari Dewi</i>
6		18.15-19.15	QUR'AN HADITS & JAMAAH SHOLAT ISYA'	<i>Ustdz.Khusnia & Santri DIKTERAPAN</i>
7		19.15 -20.15	BAHASA & IPS	<i>Ustdz.Khusnul</i>
8		20.15-21.15	BELAJAR TERPANTAU	<i>Ustdz.Khusnul & Santri DIKTERAPAN</i>
9		21.15-23.00	DONGENG JELANG TIDUR & MUHASABAH	<i>Ust.M.Utsman Ustdz.Khusnia</i>

KAMIS

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN	PENGAMPUH
1	KAMIS	13.00-14.00	FOOD GATHERING	<i>Ibu Ngatiani & Santri DIKTERAPAN</i>
2		14.00-15.00	ICE BREAKING	<i>Ust.Aslanik</i>
3		15.00-15.15	JAMAAH SHOLAT ASHAR	<i>Ust.M.Utsman & Santri DIKTERAPAN</i>
4		15.15-16.30	(BTQ) BACA-TULIS AL QUR'AN	<i>Ust.M.Utsman Ustdz.Khusnia</i>
5		16.30-18.15	I-SHO-MA, Materi PRAKTEK IBADAH Serta JAMAAH SHOLAT MAGHRIB	<i>Ibu Ngatiani, Santri DIKTERAPAN & Ust.M.Utsman</i>
6		18.15-19.15	PRAKTEK IBADAH & JAMAAH SHOLAT ISYA'	<i>Ust.M.Utsman & Santri DIKTERAPAN</i>
7		19.15 -20.15	MATEMATIKA & IPA	<i>Ust.Bachrul</i>
8		20.15-21.15	BELAJAR TERPANTAU	<i>Ust.Bachrul & Santri DIKTERAPAN</i>
9		21.15-23.00	DONGENG JELANG TIDUR & MUHASABAH	<i>Ust.M.Utsman Ustdz.Khusnia</i>

JUM'AT

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN	PENGAMPUH
1	JUM'AT	13.00-14.00	FOOD GATHERING	<i>Ibu Ngatiani & Santri DIKTERAPAN</i>
2		14.00-15.00	ICE BREAKING	<i>Ust.Aslanik</i>
3		15.00-15.15	JAMAAH SHOLAT ASHAR	<i>Ust.M.Utsman & Santri DIKTERAPAN</i>
4		15.15-16.30	(BTQ) BACA-TULIS AL QUR'AN	<i>Ust.M.Utsman Ustdz.Khusnia</i>
5		16.30-18.15	I-SHO-MA-MA, Materi HAFIDZUL QUR'AN Serta JAMAAH SHOLAT MAGHRIB	<i>Ibu Ngatiani, Santri DIKTERAPAN & Ustdz.Khusnia</i>
6		18.15-19.15	AQIDAH AKHLAQ & JAMAAH SHOLAT ISYA'	<i>Ust.M.Utsman & Santri DIKTERAPAN</i>
7		19.15 -20.15	BELAJAR TERPANTAU	<i>Ustdz. Khusnul & Santri DIKTERAPAN</i>
8		20.15-21.15	LIFE SKILL: PENGOBATAN ALTERNATIF	<i>Ust. Sucipto</i>
9		21.15-23.00	DONGENG JELANG TIDUR & MUHASABAH	<i>Ust.M.Utsman Ustdz.Khusnia</i>

SABTU

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN	PENGAMPUH
1	SABTU	13.00-14.00	FOOD GATHERING	<i>Ibu Ngatiani & Santri DIKTERAPAN</i>
2		14.00-15.00	ICE BREAKING	<i>Ust.Aslanik</i>
3		15.00-15.15	JAMAAH SHOLAT ASHAR	<i>Ust.M.Utsman & Santri DIKTERAPAN</i>
4		15.15-16.30	EKSTRA KURIKULER: OLAHRAGA PRESTASI	<i>Ust.Suyono Ustdz.Ratih Eny Tj</i>
5		16.30-18.15	I-SHO-MA, Materi PRAKTEK IBADAH Serta JAMAAH SHOLAT MAGHRIB	<i>Ibu Ngatiani, Santri DIKTERAPAN & Ust.M.Utsman</i>
6		18.15-19.15	PRAKTEK IBADAH & JAMAAH SHOLAT ISYA'	<i>Ust.M.Utsman & Santri DIKTERAPAN</i>
7		19.15 -20.15	LIFE SKILL (TEORI) TEKHNOLOGI & INFORMASI	<i>Ustdz. Mutomimah & Santri DIKTERAPAN</i>
8		20.15-21.15	LIFE SKILL (PRAKTEK) TEKHNOLOGI & INFORMASI	<i>Ustdz.Mutomimah & Santri DIKTERAPAN</i>
9		21.15-23.00	DONGENG JELANG TIDUR & MUHASABAH	<i>Ust.M.Utsman Ustdz.Khusnia</i>

SETIAP HARI MINGGU

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN	PENGAMPUH
1	MINGGU	06.30-07.00	FOOD GATHERING & PERSIAPAN PEMBERANGKATAN	<i>Ibu Ngatiani & Santri DIKTERAPAN</i>
2		08.00-11.30	LIFE SKILL: KEPRAMUKAAN, MARCHING BAND Serta Hadrah Al Banjari & Hajir Marawis	<i>Ust.A.Choirul Muttaqin & Dewan Asatidz/ dza</i>
3		11.30-14.30	HOME VISIT/ PULANG MENJENGUK KELUARGA	Dewan Asatidz/ dza & Santri DIKTERAPAN
4		14.30-16.30	HOME VISIT/ PULANG MENJENGUK KELUARGA	Dewan Asatidz/ dza & Santri DIKTERAPAN
5		16.30-17.00	I-MA-SHO-MA (ISTIRAHAT, MANDI, SHOLAT, dan MAKAN)	<i>Ibu Ngatiani, Santri DIKTERAPAN, serta Ust.M.Utsman</i>
6		17.00-20.00	BELAJAR TERPANTAU	<i>Ustdz. Khusnul</i>
7		20.00-04.30	DONGENG JELANG TIDUR & MUHASABAH	<i>Ust.M.Utsman Ustdz.Khusnia</i>

HARI MINGGU Ke-4

SETIAP BULAN APRIL, AGUSTUS Serta DESEMBER

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN	PENGAMPUH
1	MINGGU	06.30-07.00	FOOD GATHERING & PERSIAPAN PEMBERANGKATAN	<i>Ibu Ngatiani & Santri DIKTERAPAN</i>
2		07.00-13.00	TADABBUR ALAM / OUT DOOR EDUCATION	Dewan Asatidz/ dza & Santri DIKTERAPAN
3		13.00-14.30	I-SHO-MA	<i>Ibu Ngatiani & Santri DIKTERAPAN</i>
4		14.30-15.00	PERSIAPAN PULANG	Dewan Asatidz/ dza & Santri DIKTERAPAN
5		15.00-16.00	BACK TO MA'HAD	Dewan Asatidz/ dza & Santri DIKTERAPAN
6		16.00-20.30	I-MA-SHO-MA (ISTIRAHAT, MANDI, SHOLAT, dan MAKAN)	<i>Ibu Ngatiani, Santri DIKTERAPAN, serta Ust.M.Utsman</i>
7		20.30-04.30	DONGENG JELANG TIDUR & MUHASABAH	<i>Ust.M.Utsman Ustdz.Khusnia</i>

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Nomor : Ma.13.13/KP.00.07.6/181/2013

T E N T A N G
PEMBENTUKAN PENGURUS MA'HAD AL-'ULYA
PADA MAN MALANG II KOTA BATU
TAHUN PELAJARAN 2013/2014 – 2014/2015

KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II BATU

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka pencapaian keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di Ma'had perlu dibentuk pengurus Ma'had MAN Malang II Batu.
2. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu untuk melaksanakan tugas sebagai pengurus Ma'had MAN Malang II Batu. Untuk Tahun Pelajaran 2013/2014 sampai dengan Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan;
4. Keputusan Menteri Agama RI No 01 Tahun 2001 tentang Kedudukan Tugas, Fungsi, Kewenangan, susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 373 Tahun 2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Wilayah Departemen agama Propinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota;
6. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, Nomor 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan angka kreditnya;
7. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No:025/O/1995 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan angka kreditnya;

8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 126 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru;
10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.39 Tahun 2009 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II BATU TENTANG PEMBENTUKAN PENGURUS MA'HAD AL ULYA PADA MAN MALANG II BATU UNTUK TAHUN PELAJARAN 2013/2014 SAMPAI DENGAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Pertama : Mengangkat nama-nama yang tercantum dalam kolom III pada lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pengurus Ma'had Al Ulya pada Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu untuk Tahun Pelajaran 2013/2014 s.d 2014/2015

Kedua : Tugas dan wewenang pengurus Ma'had Al Ulya Pada MAN Malang II Batu adalah :

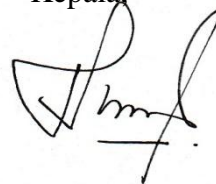
1. Ikut membantu atas pengelolaan dan pelaksanaan operasional sehari-hari Ma'had.
2. Membantu meningkatkan kemampuan para santri dalam beribadah maupun pelajaran sekolah;
3. Membuat program perencanaan pada masing-masing bidang sesuai dengan kewenangannya;
4. Senantiasa membantu mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bidangnya;
5. Ikut membantu penyelesaian atas permasalahan-permasalahan yang terjadi demi kemajuan Ma'had;
6. Membuat Laporan bulanan tentang progres Ma'had Al Ulya kepada Kepala MAN Malang II Batu

- Ketiga : Kepada Pengurus Ma'had Al Ulya akan diberikan Honorarium bulanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada MAN Malang II Batu.
- Keempat : Segala hal yang belum dicantumkan dalam Surat Keputusan ini akan diatur dalam peraturan tersendiri.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak dimulainya tahun pelajaran 2013/2014 sampai dengan berakhirnya Tahun Pelajaran 2014/2015 pada MAN Malang II Batu dengan catatan segala sesuatu akan diubah dan ditinjau kembali njika dikemudian hari erdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : B A T U

Pada tanggal : 8 Juli 2013

Kepala



Drs. Winarso

NIP. 196407071994031005

Lampiran

Surat Keputusan Kepala MAN Malang II Kota Batu

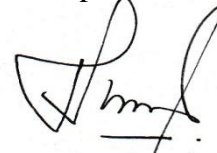
Nomor : Ma.15.88/KP.07.6/181/2013

Tanggal 8 Juli 2013

**SUSUNAN PENGURUS MA'HAD AL-'ULYA
PADA MAN MALANG II KOTA BATU
TAHUN PELAJARAN 2013/2014 S.D 2014/2015**

NO	JABATAN PENGURUS	NAMA	JABATAN DINAS
1	Pembina	Drs. Winarso	Kepala MAN malang II Batu
2	Kepala	Aslanik, S.Pd.I	Guru
3	Sekretaris	M.Bahrul Ulum,S.Kom	Guru
4	Bendahara	Farida Ariani,S.Pd	Guru
5	Pengasuh	1. Ust. Moch.Utsman,S.Pd.I 2. Ustd. Khusnia Alhafidza	Guru Ngaji Guru Ngaji
6	Bidang Kreasi Seni	1. Al Ajis,M.Pd 2.Syaifudin Zuhri,S.Pd	Guru Guru
7	Bidang Pengajaran	Maqbul Hidayat,M.Pd	Guru
8	Bidang Da'wah	Moh. Nidhom, S.Ag	Guru
9	Bidang Bahasa	Yusna Afandi,S.Pd	Guru
10	Bidabg Sarpras	Basim,S.Pd	Guru
11	Bidang Orkes	Ratih E.TJ,S.Pd	Guru
12	Bidang Kebersihan	Ust.Moch.Utsman,S.Pd.I	Guru Ngaji
13	Bidang Keamanan	Suyono	PTT
14	Bidang Unit Usaha	Kusminati	-

Kepala,



Drs. Winarso

NIP. 196407071994031005

Data Santri Diniyah Takmiliyah Ula

NO	NAMA	L/P	TEMPAT TANGGAL LAHIR	Nama Orang Tua	KELAS	INDUK	ALAMAT
1	Ahmad Iqbal R.	L	Sidoarjo, 14 Maret 2003	Moch. Usman	2	0102	Jl. Patimura V RT 05 RW. 06 Temas Batu
2	Amin Rohman Sholeh	L	Malang, 9 April 2000	Ponirin	2	0103	Jl. Patimura RT 01 RW. 06 Temas Batu
3	Andik Setiawan	L	Malang, 20 Februari 2002	Tatik Asiyah	2	0104	Jl. Patimura RT 04 RW. 06 Temas Batu
4	Angga Setiawan	L	Malang, 20 Februari 2002	Tatik Asiyah	2	0105	Jl. Patimura RT 04 RW. 06 Temas Batu
5	Anisa Karina Ramadhani	P	Batu, 22 September 2002	Sunaryo	2	0106	Jl. Patimura RT 05 RW. 06 Temas Batu
6	Bella Oktariana	P	Batu, 18 Mei 2000	Amir Hidayat	3	0107	Jl. Patimura RT 04RW. 06 Temas Batu
7	Dhea Rachmasari	P	Batu, 21 September 2000	Sudianto	3	0108	Jln. Patimura 27 A Rt.02 RW.09 Temas, Batu
8	Dwi Ariani	P	Batu, 17 Desember 2001	Asmat	3	0109	Jln. Patimura IV/81RT.03 RW.06 Temas, Batu
9	Dwi Suyitno	L	Malang, 11 Maret 1999	Solikin	3	0110	Jln. Dewi Sartika RT.04 RW.09 Temas, Batu
10	Dzuljalali Wal Ikhrum	L	Batu, 16 Januari 2001	Saiful Arifin	2	0111	Jln. Patimura RT.05 RW.06 Temas, Batu
11	Fendik Setiawan	L	Jember, 24 Agustus 1998	Yanto	3	0112	Jln. Patimura V RT.05 RW.06 Temas, Batu
12	Feriska Febriana Sekar	P	Batu, 6 Februari 2003	Sucipto	2	0113	Jl. Patimura V RT 05 RW. 06 Temas Batu
13	Gaby Mellyniasari	P	Malang, 7 Januari 2000	Tri Manganti	3	0114	Jln. Dewi Sartika RT.04 RW.09 Temas, Batu
14	Galih Andika Pratama	L	Batu, 7 april 2002	Suyono	2	0115	Jln. Dewi Sartika RT.04 RW.09 Temas, Batu
15	Gilang Andika Pratama	L	Batu, 23 Mei 2001	Suyono	3	0116	Jln. Dewi Sartika RT.04 RW.09 Temas, Batu
16	Hendrik Setiawan	L	Jember, 15 Desember 2000	Yanto	3	0117	Jln. Patimura RT.05 RW.06 Temas, Batu
17	Irfan Syahudi	L	Batu, 7 Juni 2002	Sutrisno	2	0118	Jln. Patimura RT.05 RW.06 Temas, Batu
18	Jessica Fitri Sahira	P	Batu, 16 Desember 2001	Supardi	3	0119	Jln. Patimura Gg.4 No.103 RT.03RW.06 Temas, Batu
19	Krisna Andrianto	L	Batu, 19 Juni 2001	Suprianto	2	0120	Jln. Patimura V RT.05 RW.06 Temas, Batu
20	Likfatul Izzah	P	Malang, 2 Februari 2001	Mochammad Yasin	3	0121	Jln. Dewi Sartika III Blok Q RT.02RW.10 Temas, Batu

21	MUhammad Adrianto	L	Batu, 13 November 2001	Siswanto	3	0122	Jln. Patimura V RT.05 RW.06 Temas, Batu
22	Muhammad Fahmi Khoirul A.	L	Malang, 17 Januari 1999	Sumarmi Retno Ningrum	3	0123	Jln. Dewi Sartika III Blok K RT.04RW.09 Temas, Batu
23	Muhammad Zani Khoirul A.	L	Batu, 7 Maret 2003	Sumarmi Retno Ningrum	2	0124	Jln. Dewi Sartika III Blok K RT.04RW.09 Temas, Batu
24	Mulyani Kartika Sari	P	Batu, 27 Januari 2002	Mulyono	2	0125	Jln. Patimura RT.05 RW.06 Temas, Batu
25	Nabilatul Islamiyah	P	Jakarta, 2 September 1996	Sumarmi Retno Ningrum	3	0126	Jln. Dewi Sartika III Blok K RT.04RW.09 Temas, Batu
26	Nazwa Hilwa,	P	Batu, 12 Agustus 2003	Subandi	2	0127	Jln. Patimura V RT.05 RW.06 Temas, Batu
27	Novia Nur Azizah	P	Batu, 2 November 2001	Purwoko Yanurianto	2	0128	Jln. Patimura IV/39 RT.02 RW.06 Temas, Batu
28	Panji Sukrisno	L	Malang, 27 Agustus 1997	Rukaeni	3	0129	Jln. Wukir Gg. 6 B RT.05 RW. 02 Temas, Batu
29	Razi Sholawat Cahyani Wulan	P	Batu, 26 Mei 2001	Hariadi	3	0130	Jln. Patimura RT.05 RW.06 Temas, Batu
30	Regita Dwi D.R.Y	P	Batu, 2 Desember 2000	Sucipto	3	0131	Jln. Dewi Sartika III Blok K RT.04 RW.09 Temas, Batu
31	Resti Widi Mardianti	P	Batu, 11 Maret 2001	Umar Supriadi	2	0132	Jln. Patimura RT.05 RW.06 Temas, Batu
32	Restu Widi Febrianto	L	Malang, 16 Februari 1999	Umar Supriadi	3	0133	Jln. Patimura RT.05 RW.06 Temas, Batu
33	Rifaldhi Ilham Hanif F.	L	Malang, 10 September 1998	Sukidi	3	0134	Jln. Patimura RT.04 RW.06 Temas, Batu
34	Riko Pratama	L	Batu, 24 Juli 2000	Marjani Ando	3	0135	Jln. Dewi Sartika III Blok K RT.04 RW.09 Temas, Batu
35	Riski Novia Ramayanti,	P	Malang, 11 Januari 1999	Rahmadi	3	0136	Jl. Patimura V RT 05 RW. 06 Temas Batu
36	Satria Wahyu Aji	L	Batu, 21 Februari 2000	Rukaeni	3	0137	Jln. Wukir Gg. 6 B RT.05 RW. 02 Temas, Batu
37	Shulbhy Yohar Ariadi	L	Batu, 6 Mei 2002	Saiful Arifin	2	0138	Jln. Patimura RT.05 RW.06 Temas, Batu

Batu, Juli 2013
Kepala Madin

Aslaniki, S.Pd.I
NIP. 150405726

MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 TELP.(0341) 524920
Batu 65315

Data Santri Diniyah Takmiliyah Wustho

NO	NAMA	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	Nama Orang Tua	KELAS	NO.INDUK	ALAMAT
1	Amir Fahmi Amrulloh	Malang,8 Septmber 1995	Suhariyono	3	0128	Kaumrejo Selokurung - Ngantang
2	Awaludin Arfan	Blitar,24 April 1994	Ismani	3	0131	Selopuro Blitar
3	Cahyaning Rikha Idlofi	Malang,19 Oktober 1995	Moch. Masyhuri	3	0133	Wiyurejo Rt 17/Rw 06 Pujon
4	Dian Novarida	Malang,14 Juni 1995	Yutadi	3	0134	Rt 27/Rw 04 Ngantru Ngantang
5	Elsa Wulan Cahyani	Malang, 26-09-1994	Dwi Yatno	3	0135	Rt 29/Rw 04 Ngantru - Ngantang
6	Hilmi Ramadhan	Malang,02 Februari 1995	Solikhin	3	0139	Ds. Wonomulyo Kec. Ponco Kusumo - Malang
7	Ifan Hanafi	Malang,08 Desember 1995	Maskun	3	0140	Rt 21 Ngabab - Pujon
8	Ila Masyruroh	Malang,13 Juli 1995	Sumari	3	0141	Jl. Hs Sidiq 94 Lang-lang Singosari
9	Ilham Bahtiar	Malang,09 Februari 1995	Siyoto	3	0142	Rt 06/Rw 01 Pagersari - Ngantang
10	Jamaludin Al Ghozali	Malang,18 Desember 1996	Susanto	3	0144	Jl. MT Haryono Dalam 33 Balikpapan
11	Lutfi Nur Laili	Malang,15 Oktober 1994	Kisworo	3	0145	Rt 13/ Rw 02 Ngantru - Ngantang
12	M. Imam Buchori Muslim	Malang,24 Septmber 1995	Ngatemo	3	0146	Jl. Rahayu Banaran Bumiaji
13	Meidika	Malang,04 Mei 1995	Sumakno	3	0148	Jurang Rejo Rt 01/Rw 02 Pujon
14	Mila Izatul Maila	Malang,01 Mei 1995	Imam Mauludi	3	0149	Rt 02/Rw 01 Jombok Ngantang

15	Mochamad Yunus	Malang,05 Januari 1995	Sodiq	3	0150	Rt 28/Rw Ngantru - Ngantang
16	Niki Radiatul Islami	Malang,28 Desember 1994	Ahmad Sobri	3	0151	Jl. Leuser 2 Malang
17	Nila Rizki Cahyani	Malang,29 Desember 1994	Jumali	3	0152	Rt 03/Rw 01 Ngantru - Ngantang
18	Rizka Rufaidah	Malang,23 Juli 1995	Drs. Syamsuri	3	0154	Jl. Langsep 77 Rt 05/ Rw 02 Bocek - Karangploso
19	Taufik Mukhsalim	Malang,14 Juni 1994	Sutrianto	3	0157	Jl. Mawar Rt 29/Rw 04 Ngantru - Ngantang
20	Yeni Nur Afifah	Malang,03 Juni 1996	Ahmad Ansori	2	0212	Jl. Arjuna Jabung
21	Nabila Aulia	Palangkaraya,01-09-1996	Masliannor	2	0213	Jl. Tingang No. 59 Palang Karaya (KALTENG)
22	Uswatun Hasanah	Malang,24 Maret 1996	Nur Suwoto	2	0214	Jl. Batu Gilang RT. 12 RW.02 Ngabab Pujon Malang
23	Nila Rizki Annisa	Malang,26 Nopember 1995	Abdul Rouf	2	0216	Jl. Masjid No. 46 Ngenep Karangploso
24	Laily Rokhmawati	Malang,13-09-1995	Nur Hasan	2	0217	Jl. Sekar Putih Mendalan Wangi Wagir Malang
25	Sella Yolanda Agustina	Malang,29 Agustus 1995	Imam Slamet	2	0218	Jl. Sunan Gunug Jati Ampeldento Pakis
26	Dzurrotul Hikmah	Malang,16 Agustus 1995	Muhaimin Muchsin	2	0219	Wiyurejo RT.13 RW.05 Pujon Malang
27	Mirna Intan Sari	Malang,21 Juli 1996	Masrur Efendi	2	0221	Ngabab Pujon Malang
28	Ahmad Syaifuddin Romli	Probolinggo,23-04-1996	Romli	2	0224	Jl. Pamglima Sudirman VI A/241 E
29	Fathna Ufaida	Malang,07 Juli 1995	Abdul Manan	2	0226	Tawang Sari RT.11 RW. 03 Pujon Malang
30	Evi Nur Aliya	Malang,31 Januari 1996	Dedy Eko Setyobudi	2	0227	Tawang Sari RT.10 RW. 02 Pujon Malang
31	Fajar Mega Bintang	Malang,05 Oktober 1996	Lukman Hakim	2	0228	Ngabab RT.04 RW. 01 Pujon Malang
32	Mochamad Imam Fauzi	Malang,21-09-1996	Muji Santoso	2	0229	Jl.Rogoboyo Ampeldento Karangploso Malang
33	Muhimmah Tanfiatur Rizki	Malang,20 Oktober 1996	Muhammad Riadi Sholihin	2	0231	Jl. Pesantren Baba'an Ngenep Karangploso

34	Saikhul Chudzori Al Amin	Malang,29 Pebruari 1996	Mochammad Taufiq	2	0232	Jl.Warujajar RT.37 Pandesari Pujon
35	Syauqi Alaik Muhammad	Sumberharjo,03 Jaunuari 1997	Mukarom	2	0233	Rawadadi Buay Madang Timur Oku Timur
36	MOH.Riski Mubarak	Malang,04 Januari 1995	Ahmad Zainuri	2	0234	Jl.Tenaga RT.26 RW.29 Kepuharjo Karangploso Malang
37	R.Muchammad Cahya Gumelar	Sidoarjo,18 Juli 1996	Bambang Sunardi	2	0235	Jl.Bhagawanta Bahari No.8 Katang Kediri
38	Dewi Wulan Pratiwi	Malang,05 Desember 1996	Suprpto	1	0236	RT.24 RW.03 Tawangsari Pujon Malang
39	Eka Aziawati Anggraini	Malang,26 Oktober 1996	Heri Antomo	1	0237	RT.11 RW.03 Tawangsari Pujon Malang
40	Khilyatin Ulin Nur	Malang,09-09-1997	Faizin	1	0238	RT. 06 RW.01 Ngabab Pujon Malang
41	Ulfatul Habibah	Malang,23 Desember 1997	Sutrisno	1	0239	Jl.Sukorame RT.05 RW.03 Madiredo Pujon Malang
42	Sindita Mega Rusdiana	Malang,30 Mei 1997	Rumadiono	1	0240	RT.07 RW.01 Lajo Banjarejo Ngantang
43	Abiatul Izzah	Malang,26 Juli 1997	Supaat	1	0241	Jl. Gondorejo No.144 RT.01 RW.05 Oro oro ombo Batu
44	Luky Nur Azizah	Malang,1 Mei 1997	Yuli Parwanto	1	0242	Tempursari RT.20 RW.04 Donomulyo Malang
45	Merry Andiana Sukmawati	Malang,17 Maret 1997	Muhammad Ichwan Hadi	1	0243	RT.12 RW.02 Ngabab Pujon Malang
46	I'is Rofiyah	Malang,05 Maret 1997	Suwoko	1	0244	RT.11 RW.02 Ngabab Pujon Malang
47	Intan Dwi Monica	Tanggerang,12-09-1996	Sujarman	1	0245	Jl.Gajah Mada Ngantru Ngantang Malang
48	Siti Masita	Malang,02 Juni 1996	Juwadi	1	0246	Sambirejo Pandansari Ngantang Malang
49	Ulul Azmil Mutthoharo	Sidoarjo,14 Desember 1996	Moch. Usman	1	0247	Banjarasri Tanggulangin Sidoarjo
50	Erna Lidiana	Pangkalan Bun,13 Maret 1996	H.Sanusi	1	0248	Perum Sigura-gura residence Kav.51
51	Irfan Syeufudin	Semarang,08 Oktober 1997	H.Achmad Solikin	1	0249	Semarang, Lempongsari I/402

52	Iftikhlal Rozaq Fakhrudin	Malang,22-09-1996	Erli Mujianto	1	0250	Jl.Mergan Kelurahan Blok D1/2 RT.12 RW.11 Kel.Tanjngrejo Malang
53	Robbi Fandi	Batu,17 Juli 1996	Rusdiono	1	0251	Jl.Panderman Oro Oro Ombo Kota Batu
54	Azizuddin Muhammad Nashafi	Jombang,17-04-1998	Muhammad Masrur	1	0252	Jl.Tembusan 15 RT.04 RW.03 Banjardowo Jombang
55	Dany Anantyo Basuki	Malang,08 Januari 1997	Basuki Pristiono	1	0253	Jl.Raya Ampeldento 28 Pakis
56	Asnin Akbar Riza	Lumajang,08 Nopember 1996	Abdul Basyid	1	0254	Perum Leces Permai Gg.10 Probolinggo
57	Andika Prasetya	Batu,25-04-1997	Minto Slamet	1	0255	Jl.Kenanga RT.01 RW.07 Oro Oro Ombo Batu
58	Achmad Nur Fauzi	Malang,19 Nopember 1996	Rony Setyawan	1	0256	Jl. S.Supriyadi No.45 Malang
59	Andri Suhartono Putra	Blitar,07 Juni 1995	Bamabang Suhartono	1	0257	Perum.Pesanggrahan Kusuma Batu
60	Arif Rizki Irawan	Malang,25 Mei 1997	Supriyadi	1	0258	Jl.Mawar Merah No.144 Sidomulyo Batu

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Pengasuh Ma'had Al-Ulya

1. Bagaimana sejarah berdirinya ma'had Al-Ulya?
2. Ada berapa jumlah guru yang mengajar di ma'had Al-Ulya?
3. Apakah semua siswa/siswi MAN Malang 2 wajib tinggal di ma'had Al-Ulya?
4. Ada berapa jumlah siswa yang tinggal di ma'had Al-Ulya ini?
5. Apa saja kegiatan yang di laksanakan didalam ma'had Al-Ulya?
6. Bagaimana metode pembelajaran di ma'had Al-Ulya?
7. Siapa saja orang-orang yang terlibat dalam berjalannya kegiatan di ma'had Al-Ulya?
8. Ada atau tidak kegiatan yang mendorong berubahnya akhlak siswa?
9. Kegiatan apa saja yang dapat mendorong berubahnya akhlak siswa?
10. Setelah di adakan kegiatan tersebut, apakah ada perubahan pada akhlak siswa?
11. Apakah ada siswa yang sering melanggar peraturan atau tata tertib ma'had Al-Ulya?
12. Lalu, hukuman apa yang mereka dapatkan jika mereka melanggar tata tertib ma'had Al-Ulya?
13. Dari hukuman-hukuman tersebut, bagaimana tanggapan dari mereka?
14. Apakah masih banyak yang melakukan pelanggaran-pelanggran tersebut?
15. Bagaimana solusi anda agar siswa ma'had Al-Ulya ini tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran itu lagi?

Wawancara dengan salah satu ustadz di ma'had Al-Ulya

1. Bagaimana kegiatan ma'had Al-Ulya?
2. Seperti apakah kegiatan ma'had yang bertujuan untuk membina akhlak terpuji siswa di ma'had Al-Ulya?
3. Upaya apa sajakah yang pernah, sedang, dan yang akan anda lakukan untuk membina akhlak terpuji siswa di ma'had Al-Ulya?
4. Kemajuan apa saja yang dirasakan setelah adanya pembinaan tersebut?
5. Apakah ada kendala dalam berjalannya pelaksanaan kegiatan di ma'had Al-Ulya?
6. Bagaimana solusi anda dalam menangani atau menyelesaikan kendala tersebut?

Wawancara dengan salah satu siswa di ma'had Al-Ulya

1. Adek namanya siapa?
2. Kelas berapa?
3. Program kegiatan apa saja yang sudah diberikan ustadz/ustadzah kepada siswa?
4. Apakah semua kegiatan ma'had Al-Ulya ini wajib untuk di ikuti oleh semua siswa yang tinggal di ma'had Al-Ulya?
5. Apakah adek senang dengan adanya kegiatan tersebut?
6. Apakah ada perubahan dan manfaat kepada adek dengan adanya kegiatan tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Pengasuh Ma'had Al-Ulya

16. Bagaimana sejarah berdirinya ma'had Al-Ulya?
17. Ada berapa jumlah guru yang mengajar di ma'had Al-Ulya?
18. Apakah semua siswa/siswi MAN Malang 2 wajib tinggal di ma'had Al-Ulya?
19. Ada berapa jumlah siswa yang tinggal di ma'had Al-Ulya ini?
20. Apa saja kegiatan yang di laksanakan didalam ma'had Al-Ulya?
21. Bagaimana metode pembelajaran di ma'had Al-Ulya?
22. Siapa saja orang-orang yang terlibat dalam berjalannya kegiatan di ma'had Al-Ulya?
23. Ada atau tidak kegiatan yang mendorong berubahnya akhlak siswa?
24. Kegiatan apa saja yang dapat mendorong berubahnya akhlak siswa?
25. Setelah di adakan kegiatan tersebut, apakah ada perubahan pada akhlak siswa?
26. Apakah ada siswa yang sering melanggar peraturan atau tata tertib ma'had Al-Ulya?
27. Lalu, hukuman apa yang mereka dapatkan jika mereka melanggar tata tertib ma'had Al-Ulya?
28. Dari hukuman-hukuman tersebut, bagaimana tanggapan dari mereka?
29. Apakah masih banyak yang melakukan pelanggaran-pelanggran tersebut?
30. Bagaimana solusi anda agar siswa ma'had Al-Ulya ini tidak melakukan pelanggaran-pelanggran itu lagi?

Wawancara dengan salah satu ustadz di ma'had Al-Ulya

7. Bagaimana kegiatan ma'had Al-Ulya?
8. Seperti apakah kegiatan ma'had yang bertujuan untuk membina akhlak terpuji siswa di ma'had Al-Ulya?
9. Upaya apa sajakah yang pernah, sedang, dan yang akan anda lakukan untuk membina akhlak terpuji siswa di ma'had Al-Ulya?
10. Kemajuan apa saja yang dirasakan setelah adanya pembinaan tersebut?
11. Apakah ada kendala dalam berjalannya pelaksanaan kegiatan di ma'had Al-Ulya?
12. Bagaimana solusi anda dalam menangani atau menyelesaikan kendala tersebut?

Wawancara dengan salah satu siswa di ma'had Al-Ulya

7. Adek namanya siapa?
8. Kelas berapa?
9. Program kegiatan apa saja yang sudah diberikan ustadz/ustadzah kepada siswa?
10. Apakah semua kegiatan ma'had Al-Ulya ini wajib untuk di ikuti oleh semua siswa yang tinggal di ma'had Al-Ulya?
11. Apakah adek senang dengan adanya kegiatan tersebut?
12. Apakah ada perubahan dan manfaat kepada adek dengan adanya kegiatan tersebut?



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Anis Faizah
NIM : 09110291
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan 21 Maret 1992
Jurusan : PAI
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Jl. Karya Utama No.09
Siwuran-Maduran-Lamongan
No. Telp/HP : 085746961931

Riwayat Pendidikan Penulis:

- 1. MI Nurul Khoiriyah Lamongan Tahun 1998-2004**
- 2. MTS An-Nur Bululawang Malang Tahun 2004-2006**
- 3. MA An-Nur Bululawang Malang Tahun 2006-2009**
- 4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2009-2013**

Pengalaman Organisasi:

- 1. Pengurus Sholawat UKM Seni Religius Tahun 2010-2011**
- 2. CO. Inventaris UKM Seni Religius Tahun 2011-2012**
- 3. Sekretaris Diklat UKM Seni Religius Tahun 2011**